

EVALUASI KINERJA KEUANGAN SELAMA MASA PANDEMI

COVID-19 DI PT BKK JATENG CABANG DEMAK

Laporan Magang MB-KM

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat sarjana S1 Akuntansi

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



Disusun Oleh:

Fanayla Husnal Kamaliya

31401800063

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2021

HALAMAN PENGESAHAN

EVALUASI KINERJA KEUANGAN SELAMA MASA PANDEMI

COVID-19 DI PT BKK JATENG CABANG DEMAK

Disusun Oleh :

Fanayla Husnal Kamaliya

31401800063

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian Laporan Magang MB-KM

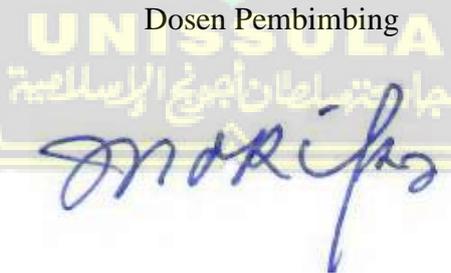
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 10 Januari 2022

Mengetahui

Dosen Pembimbing



Dr. Hj Indri Kartika, SE.,M.Si.,Akt.,CA

NIK.211490002

HALAMAN PERSETUJUAN

Laporan Magang MB-KM

“EVALUASI KINERJA KEUANGAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI PT BKK JATENG CABANG DEMAK”

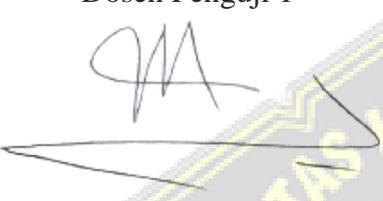
Disusun Oleh :

Fanayla Husnal Kamaliya 31401800063

Susunan Dewan Penguji

Dosen Penguji 1

Dosen Penguji 2



DR. Zaenal Alim A, SE.,M.Si.,Akt.,CA

NIK.211492005



Dr. Edy Supriyanto SE.,M.Si.,Akt.,CA

NIK.211406018

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

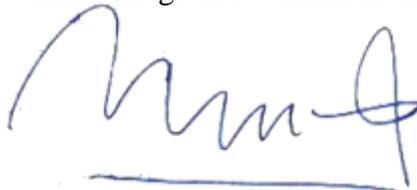


Dr. Hj Indri Kartika, SE.,M.Si.,Akt.,CA

NIK.211490002

Pra Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen

Ketua Program Studi Akuntansi



Winarsih, SE, M.Si.,CSRS.,CSRA

NIK. 2114415029

PERNYATAAN KEASLIAN LAPORAN MAGANG MB-KM

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fanayla Husnal Kamaliya

NIM : 31401800063

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

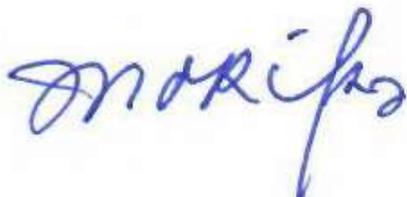
Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “EVALUASI KINERJA KEUANGAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI PT BKK JATENG CABANG DEMAK” merupakan hasil karya orisinil peneliti dan terbebas dari unsur plagiarism yang berarti mengambil alih sebagian besar atau bahkan keseluruhan dari penelitian orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Apabila dalam penelitian ini terbukti adanya plagiasi, peneliti siap menerima sanksi sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 14 Juni 2022

Dosen Pembimbing

Yang menyatakan,



Dr. Hj Indri Kartika, SE.,M.Si.,Akt.,CA

Fanayla Husnal Kamaliya

NIK.211490002

NIM 31401800063

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fanayla Husnal Kamaliya

NIM : 31401800063

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Alamat : Karang Sari Rt 01 Rw 03, Kec.Karangtengah, Kab. Demak

No HP/Email : 081575122529 / Fanaylakamal259@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “EVALUASI KINERJA KEUANGAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI PT BKK JATENG CABANG DEMAK”.

Dan menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan hak bebas royalti non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dipublikasikan di internet dan media lain untuk kepentingan akademik selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta atau plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 14 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Fanayla Husnal Kamaliya

NIM. 31401800063

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fanayla Husnal Kamaliya

NIM : 31401800063

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Alamat : Karang Sari Rt 01 Rw 03, Kec.Karangtengah, Kab. Demak

No HP/Email : 081575122529 / Fanaylakamal259@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “EVALUASI KINERJA KEUANGAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI PT BKK JATENG CABANG DEMAK”.

Dan menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan hak bebas royalti non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dipublikasikan di internet dan media lain untuk kepentingan akademik selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta atau plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 14 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Fanayla Husnal Kamaliya

NIM. 31401800063

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Allah tidak akan membebankan seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

- Al Baqarah 286

Niscaya Allah akan meninggikan orang yang beriman diantaramu dan orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

- Al Mujadilah 11

Laporan MB-KM ini saya persembahkan untuk :

Diri sendiri saya sendiri yang sudah mau berjuang sejauh dan sekuat ini, keluarga saya yang selalu mensupport saya dan semua orang yang telah membantu dalam pembuatan laporan ini.



ABSTRAK

Tujuan dari pembuatan laporan ini adalah untuk mengetahui atau menganalisis kinerja keuangan PT BKK Jateng cabang Demak dengan menggunakan metode CAMEL tahun 2020-2021. Laporan ini dibentuk berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan.

Hasil laporan yang diperoleh bahwa terdapat beberapa rasio yang mengalami kondisi yang stabil seperti NPL, ROA, dan LDR. Dan terdapat rasio yang mengalami ketidakstabilan yaitu CAR, NPM, dan BOPO. Ketidakstabilan ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu banyak nasabah yang terkena dampak Covid-19 sehingga menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan belum maksimal.

Dalam laporan ini memberikan rekomendasi seperti (1) bank perlu meningkatkan rasio CAR dengan cara meningkatkan modal melalui cadangan umum maupun cadangan khusus, (2) bank perlu meningkatkan rasio NPM dengan meningkatkan laba bersihnya dengan meningkatkan pendapatan pengelolaan dana maupun pendapatan operasional, (3) bank perlu meningkatkan rasio BOPO dengan meningkatkan pendapatan operasionalnya melalui pembiayaan serta mengefisiensi beban dana maupun beban operasional lainnya.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Metode Camel, PT BKK Jateng cabang Demak.

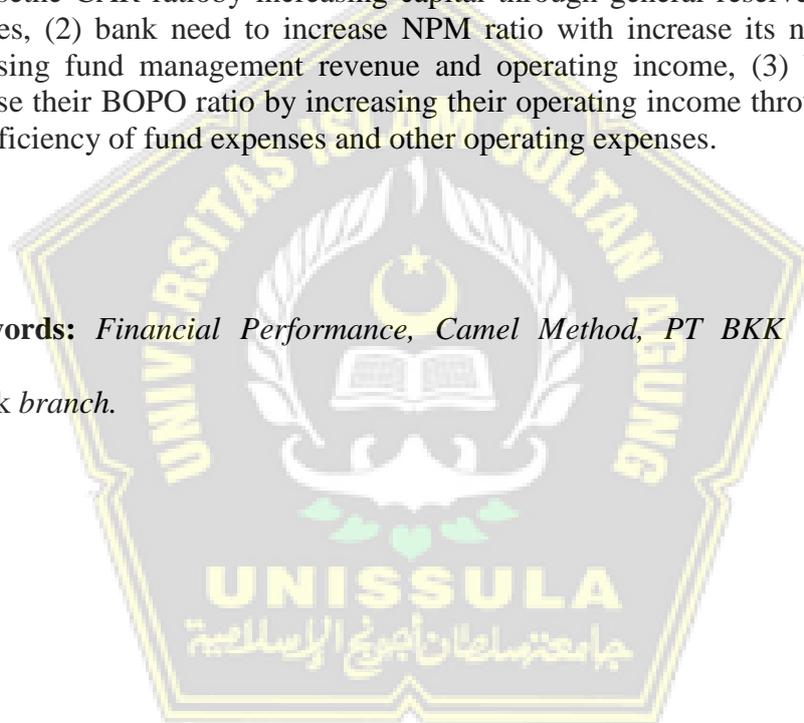
ABSTRACT

The purpose of making this report is to find out or analyze the financial performance of PT BKK Jateng Demak branch using the CAMEL method in 2020-2021. This report is based on data obtained from the company.

The results of the report obtained that there are several ratios that experience stable conditions such as NPL, ROA, and LDR. And there are ratios that experience instability, namely CAR, NPM, and BOPO. This instability is caused by several factors, one of which is that many customers are affected by Covid-19, causing the profit earned by the company has not been maximal.

This report provides recommendations such as (1) bank need to increase the CAR ratio by increasing capital through general reserves and special reserves, (2) bank need to increase NPM ratio with increase its net income by increasing fund management revenue and operating income, (3) bank need to increase their BOPO ratio by increasing their operating income through financing and efficiency of fund expenses and other operating expenses.

Keywords: *Financial Performance, Camel Method, PT BKK Central Java Demak branch.*



INTISARI

Evaluasi kinerja keuangan pada PT BKK Jateng cabang Demak periode 2020-2021 berkaitan dengan metode camel yang digunakan untuk mengukur kesehatan kinerja keuangan bank selama masa pandemi COVID-19. Pandemi ini berdampak bagi pendapatan bank yang mulai terjadi penurunan, penurunan ini terjadi karena banyak masyarakat yang terkena dampak Covid-19 seperti pemutusan hak kerja (PHK). Untuk mengetahui bahwa kinerja keuangan tersebut sehat atau tidak. Maka dari itu perlu dilakukan evaluasi kinerja agar dapat ditentukan strategi untuk mengatasinya selama masa pandemi Covid-19.

Pendekatan Evaluasi kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL merupakan metode yang digunakan untuk memprediksi sehat tidaknya kinerja keuangan bank. beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa metode ini dapat digunakan untuk mengukur atau menganalisis kesehatan kinerja keuangan perusahaan atau bank (D. Bank & Swasta, 2020; Dea, n.d.; Journals, n.d.; Kartika et al., 2020; Lestari, 2020; Permana, 2012; Rizky & Winarni, 2020; Rohendi, 2017; S.E., 2013; Stephanie & Widodoatmodjo, 2021; Surya & Asiyah, 2020; Yusuf, 2019)

Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam studi ini adalah: “Bagaimana cara menganalisis kinerja laporan keuangan menggunakan metode CAMEL pada bank dan apa saja faktor- faktor yang menyebabkan ketidakstabilan kinerja keuangan bank?”. Dengan demikian tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis laporan keuangan menggunakan metode

CAMEL dan untuk menganalisis faktor yang menyebabkan ketidakstabilan kinerja keuangan.

Kajian pustaka terdapat beberapa teori seperti mengenai evaluasi kinerja, laporan keuangan dan analisis rasio keuangan yang digunakan seperti metode Camel (CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO dan LDR)

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari PT BKK Jateng cabang Demak berupa laporan keuangan dan berupa data primer yang diperoleh langsung dari pegawai bank. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode diskriptif, kemudian teknik analisis dengan menggunakan metode camel dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi dan wawancara.

Berdasarkan dari analisis kinerja keuangan menggunakan metode camel dapat disimpulkan bahwa (1) CAR yang dicapai PT BKK Jateng cabang Demak dalam kondisi sehat, cukup sehat dan kurang sehat, (2) NPL di PT BKK Jateng cabang Demak terus mengalami peningkatan hingga menyentuh angka 4% walaupun begitu bank masih termasuk dalam keadaan sehat dan sangat sehat, (3) NPM yang dicapai PT BKK Jateng cabang Demak dalam kondisi sehat dan cukup sehat, (4) ROA pada PT. BKK Jateng cabang Demak mengalami kondisi sangat sehat, (5) BOPO yang dicapai PT BKK Jateng cabang Demak mengalami kondisi yang sehat dan cukup sehat. (6) LDR PT BKK Jateng cabang Demak mengalami kondisi sehat dan sangat sehat. (7) Faktor yang mempengaruhi Rasio CAR mengalami kondisi kurang sehat karena setoran dana bank yang didapat dari

provinsi atau kota belum terpenuhi keseluruhan sehingga berakibat pada turunnya modal. (8) Faktor yang mempengaruhi Rasio NPM mengalami kondisi cukup sehat karena banyak nasabah yang terkena dampak pandemi Covid- 19 sehingga laba yang diperoleh bank belum maksimal dan terjadinya penyesuaian gaji. (9) Faktor yang mempengaruhi Rasio BOPO mengalami kondisi cukup sehat karena terjadinya pembiayaan PPAP atau penyisihan penghapusan aktiva produktif dan penurunan pembayaran angsuran.

Dan rekomendasi yang diberikan yaitu (1) bank perlu meningkatkan rasio CAR dengan cara meningkatkan modal melalui cadangan umum maupun cadangan khusus, (2) bank perlu meningkatkan rasio NPM dengan meningkatkan laba bersihnya dengan meningkatkan pendapatan pengelolaan dana maupun pendapatan operasional, (3) bank perlu meningkatkan rasio BOPO dengan meningkatkan pendapatan operasionalnya melalui pembiayaan serta mengefisiensi beban dana maupun beban operasional lainnya.

KATA PENGANTAR

Ahamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan magang dengan judul “Evaluasi Kinerja Keuangan Selama Masa Pandemi Covid-19 Di PT BKK Cabang Demak”

Laporan magang ini diajukan untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan Program S1 Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Laporan magang ini dilaksanakan di PT BKK Jateng (perseroda) Cabang Demak

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada:

- 1) Ibu Prof. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.
- 2) Ibu Dr. Dra. Winarsih, M.Si., selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.
- 3) Ibu Dr. Hj Indri Kartika, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan sangat sabar untuk memberikan bimbingan, masukan, pengarahan dan saran yang sangat berguna bagi penulis.

- 4) Ibu Sholehah, SE., MM selaku Dosen supervisor yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukan mengenai PT BKK Jateng cabang Demak.
- 5) Ibu Siti Nur Khasanah dan Bapak Abdul Mutholib selaku Ibu dan bapak kandung penulis atas do'a, dukungan dan kasih sayang yang diberikan selama ini.
- 6) Keluarga besar dan teman-teman penulis atas do'a, dukungan dan kasih sayang yang diberikan selama ini.
- 7) Seluruh pihak yang sudah membantu penyelesaian laporan kegiatan ini.

Penulis menyadari bahwa pembuatan laporan magang mbkm ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna, baik dalam materi maupun tata cara penulisannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun guna penyempurnaan penelitian skripsi ini di masa depan. Semoga penelitian ini memberikan banyak manfaat baik bagi penulis maupun kepada pembaca pada umumnya.

Semarang, Januari 2022

Penyusun



Fanayla Husnal Kamaliya

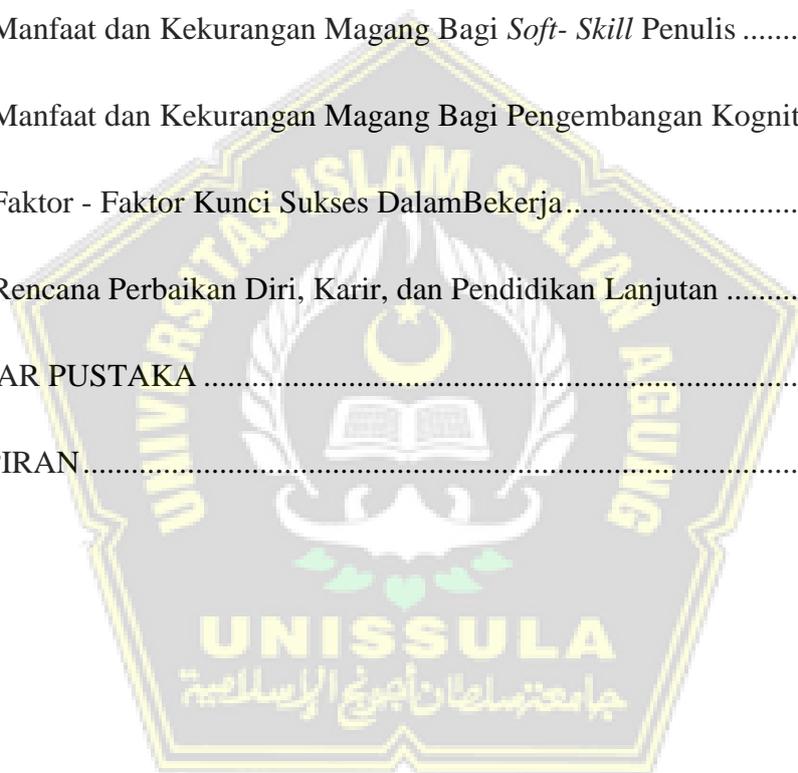
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN LAPORAN MAGANG MB-KM.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
INTISARI.....	x
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan.....	6

1.2.1	Tujuan Umum	6
1.2.2	Tujuan khusus	7
1.3	Manfaat.....	8
1.3.1	Manfaat Magang bagi Perusahaan.....	8
1.3.2	Manfaat Magang bagi Mahasiswa	9
1.3.3	Manfaat Magang bagi Universitas Islam Sultan Agung	10
1.4	Sistematika Laporan	11
BAB II. PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG		13
2.1	Profil Organisasi	13
2.1.2	Visi dan misi	15
2.1.2	Struktur Organisasi	16
2.1.3	Produk dan Jasa perusahaan	22
2.2	Aktivitas Magang	27
BAB III. IDENTIFIKASI MASALAH		32
3.1	Permasalahan Utama	32
3.2	Faktor Permasalahan	33
BAB IV. KAJIAN PUSTAKA		35
4.1.	Evaluasi Kinerja	35
4.1.1	Pengertian	35
4.1.2	Tujuan Evaluasi Kinerja	36

4.1.3 Analisis Evaluasi Kinerja Keuangan	38
4.2 Laporan Keuangan	40
4.2.1 Pengertian	40
4.2.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	41
4.2.3 Manfaat Laporan Keuangan.....	41
4.2.4 Komponen Laporan Keuangan	42
4.3 Analisis Rasio Keuangan.....	43
4.3.1 Pengertian	43
4.3.2 Analisis CAMEL	44
BAB V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	54
5.1 Analisis Jenis Data dan Metode	54
5.2 Hasil Pengamatan	56
5.3 Analisis dan Pembahasan	62
5.3.1 Analisis CAMEL	62
5.3.2 Pembahasan Mengenai Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Laporan Keuangan.....	76
BAB VI. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	89
6.1 Kesimpulan.....	89
6.2 Rekomendasi	93
6.2.1 Bagi Akademisi.....	93

6.2.2 Bagi PT BKK Jateng cabang Demak.....	93
6.2.3 Bagi Investor.....	94
BAB VII. REFLEKSI DIRI	95
7.1 Refleksi Kegiatan MBKM.....	95
7.2 Manfaat Dari Perkuliahan	96
7.3 Manfaat dan Kekurangan Magang Bagi <i>Soft- Skill</i> Penulis	97
7.4 Manfaat dan Kekurangan Magang Bagi Pengembangan Kognitif.....	97
7.5 Faktor - Faktor Kunci Sukses Dalam Bekerja.....	98
7.6 Rencana Perbaikan Diri, Karir, dan Pendidikan Lanjutan	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN.....	109



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Struktur Organisasi..... 16



DAFTAR TABEL

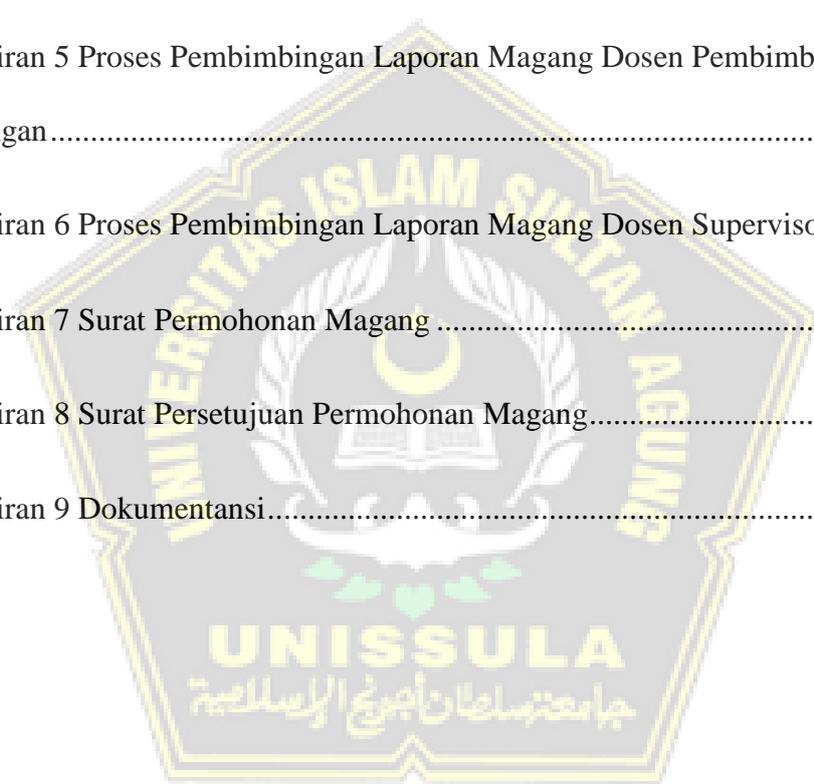
Tabel 1. 1Pendapatan dan Pengeluaran tahun 2019-2021	3
Tabel 2. 1. Bunga Deposito.....	24
Tabel 4. 1 Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio CAR	47
Tabel 4. 2 Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio NPL	48
Tabel 4. 3 Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio NPM.....	49
Tabel 4. 4 Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio ROA	51
Tabel 4. 5 Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio BOPO	52
Tabel 4. 6 Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio LDR	53
Tabel 5. 1 Laporan Neraca Tahun 2020 – 2021	56
Tabel 5. 2 Laporan Laba Rugi Tahun 2020 – 2021	58
Tabel 5. 3 Laporan Perkembangan Kredit Tahun 2020 – 2021	60
Tabel 6. 1 Hasil Perhitungan dan Perkembangan CAR Periode 2020 - 2021.....	62
Tabel 6. 2 Hasil Perhitungan dan Perkembangan NPL Tahun 2020-2021	65
Tabel 6. 3 Hasil Perhitungan dan Perkembangan NPM Tahun 2020-2021	67
Tabel 6. 4 Hasil Perhitungan dan Perkembangan ROA Tahun 2020-2021	70
Tabel 6. 5 Hasil Perhitungan dan Perkembangan BOPO Tahun 2020-2021	72

Tabel 6. 6 Hasil Perhitungan dan Perkembangan LDR Tahun 2020-2021..... 75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Formulir Permohonan Magang.....	109
Lampiran 2 Lembar Penilaian Laporan magang MB-KM.....	111
Lampiran 3 Daftar Hadir Peserta Magang MB-KM.....	118
Lampiran 4 Catatan Harian (Log Book) Peserta Magang.....	122
Lampiran 5 Proses Pembimbingan Laporan Magang Dosen Pembimbing Lapangan.....	136
Lampiran 6 Proses Pembimbingan Laporan Magang Dosen Supervisor	140
Lampiran 7 Surat Permohonan Magang	142
Lampiran 8 Surat Persetujuan Permohonan Magang.....	143
Lampiran 9 Dokumentansi.....	144



BAB I.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Virus Covid-19 pertama kali muncul di Kota Wuhan, Cina. Virus ini menyerang sistem pernapasan manusia serta bisa menimbulkan kematian, virus ini mudah menyebar sehingga angka kematian diakibatkan virus ini mengalami kenaikan. Saat ini virus Covid-19 telah menyebar ke berbagai Negara salah satunya di Indonesia yang menempati peringkat ke 15 atas kasus Covid-19 terbanyak didunia. Berdasarkan data sebaran kasus Covid-19 pada tanggal 21 Juli 2021 menurut Dinas Kesehatan Indonesia (2021) jumlah kasus positif sebanyak 2.293.830 jiwa, kasus sembuh sebanyak 2.356.553 jiwa dan kasus kematian sebanyak 77,583. Sedangkan di Kota Demak kasus positif yang terpapar virus Covid-19 sebanyak 4171 jiwa dengan angka kematian sebanyak 675 jiwa.

Pandemi ini mulai merebak di Indonesia pada bulan maret 2020. Pemerintah menetapkan aturan dan kebijakan yang berfungsi untuk menekan penyebaran Covid-19. kebijakan tersebut dilakukan dengan menerapkan pembatasan kegiatan yang diikuti oleh masyarakat seperti *social distancing*, pembatasan jam kerja, hingga mewajibkan beberapa perusahaan untuk bekerja dirumah atau *work from home*.

Pandemi ini memunculkan berbagai dampak ke semua sektor tak terkecuali sektor ekonomi seperti di masa pandemi banyak orang yang kehilangan sumber



pencahariannya sehingga menyulitkan mereka untuk membayar angsuran kredit dibank selain penurunan kemampuan membayar angsuran kredit dampak lainnya yaitu meningkatnya penarikan dana simpanan dan penurunan aset dana berupa tabungan dan deposito, sehingga berdampak kerugian terhadap bank.

Pada masa pandemi Covid-19, perekonomian di Indonesia mengalami kelesuan yang berdampak besar ke sektor perbankan terutama pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR), dikarenakan pada masa pandemi banyak masyarakat yang mengurangi pengeluaran yang kurang penting dan ketika ekonomi masyarakat menurun maka nasabah akan mengalami kesulitan dalam pembayaran kredit. Kondisi ini menyebabkan bank mengalami krisis likuiditas, penyusutan nilai aktiva produktif dalam bentuk kredit maupun surat berharga yang dibeli bank, penyusutan kecukupan modal serta tidak terpenuhinya pembayaran bunga kredit

Sebelumnya, perbankan di Indonesia juga pernah diuji oleh krisis moneter tahun 1998, ketika nilai mata uang rupiah mengalami pelemahan dan proses pemulihan memerlukan waktu yang lama, selain itu nilai *Non Performing Loan* (NPL) juga mengalami peningkatana hingga hampir setengah dari kredit yang diberikan. Pada tahun ini perbankan kembali diuji dengan pandemi Covid-19 yang menyebabkan peningkatan kredit yang ditandai dengan kenaikan nilai *Non Performing Loan* (NPL). Kenaikan ini disebabkan karena pandemi Covid-19 menyerang beberapa sektor salah satunya adalah sektor perdagangan, sektor tersebut adalah penyumbang permintaan kredit terbesar yaitu sebesar 17.08% dari total seluruh kredit.

Di PT BKK Jateng cabang Demak juga merasakan dampak dari pandemi Covid-19 seperti pendapatan bank yang mulai terjadi penurunan, pendapatan ini diperoleh dari setoran tabungan, setoran deposito maupun setoran kredit. Penurunan ini terjadi karena banyak masyarakat yang terkena dampak Covid-19 seperti pemutusan hak kerja (PHK), selain itu semakin meningkatnya kredit macet yang diakibatkan banyak masyarakat yang mengalami kesulitan untuk membayar cicilan kredit. Dibawah ini dapat dilihat berdasarkan data laporan keuangan tentang pendapatan dan pengeluaran sebelum maupun selama masa pandemi Covid-19.

Tabel 1. 1
Pendapatan dan Pengeluaran tahun 2019-2021

Tahun		Pendapatan	Pengeluaran	Kenaikan/Penurunan (%)		Keterangan
				pendapatan	pengeluaran	
2019	Triwulan 4	182.996.943.600	183.310.293.800			
2020	Triwulan 1	173.717.095.400	173.574.786.700	-5%	-5%	Jika terjadi penurunan pengeluaran maka itu terbilang baik tetapi sebaliknya jika terjadi penurunan pendapatan maka itu dikatakan tidak baik dapat menimbulkan kerugian
	Triwulan 2	153.281.892.944	154.408.537.144	-12%	-11%	
	Triwulan 3	164.685.664.500	164.674.388.800	7%	7%	
	Triwulan 4	156.907.452.800	157.147.883.700	-5%	-5%	
2021	Triwulan 1	146.116.691.300	145.804.974.700	-7%	-7%	
	Triwulan 2	148.993.537.000	149.457.574.700	2%	3%	

Sumber: PT BKK Jateng cabang Demak tahun 2019-2021

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pada PT BKK Jateng cabang Demak mengalami penurunan pendapatan pada tahun 2020 s/d 2021 akibat pandemi Covid-19, seperti pada triwulan kedua tahun 2020 pendapatan bank mulai menurun sebesar 12% serta pengeluaran menurun sebesar 11% dan pada tahun 2021 triwulan pertama, pendapatan bank mengalami penurunan

sebesar 5% dan pengeluaran menurun sebesar 7%. Penurunan pendapatan ini pun akan berdampak bagi kesehatan kinerja keuangan bank sehingga dibutuhkan evaluasi kinerja keuangan agar dapat mencegah terjadinya kerugian bank.

Dengan terdampaknya sektor ekonomi khususnya perbankan, pemerintah mengeluarkan peraturan OJK No.11/POJK.03/2020 (2020) tentang stimulus ekonomi nasional terkait dampak pandemi Covid-19. OJK juga menjelaskan relaksasi yang tertuang dalam aturan tersebut pada nasabah baik secara langsung maupun tidak langsung. Relaksasi ini dilakukan dengan cara menurunkan suku bunga, tunggakan pokok bunga, dan penyertaan modal sementara. Dengan kebijakan ini akan mempengaruhi pendapatan bank. Relaksasi ini menuntut bank untuk selalu efisien dan transparan untuk mencegah terjadinya kecurangan. Untuk mencegah terjadinya kecurangan serta mengetahui apakah keuangan di PT BKK Jateng Demak berjalan dengan baik atau tidak, maka dibutuhkan kinerja keuangan pada sektor perbankan itu sendiri.

Selama pandemi PT BKK Jateng cabang Demak terkena dampak Covid-19 khususnya mengenai pendapatan maupun pengeluaran, untuk mengetahui bahwa kinerja keuangan tersebut sehat atau tidak. Maka dari itu perlu dilakukan evaluasi kinerja agar dapat ditentukan strategi untuk mengatasinya selama masa pandemi Covid-19.

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan melakukan aktivitas keuangan dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sedangkan yang dimaksud dengan evaluasi

adalah proses evaluasi terhadap hasil suatu kegiatan yang dilakukan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tanggapan, hasil, dan dampak yang timbul dari pelaksanaan kegiatan tersebut.. (Irham Fahmi, 2018).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kinerja keuangan merupakan suatu kegiatan mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat melaksanakan kegiatan keuangan tersebut dengan baik.

Tujuan dari evaluasi adalah untuk membangun semangat kerja karyawan, menjaga kinerja karyawan agar dapat terus berkembang dan membangun komunikasi yang baik antara karyawan dengan atasan, kegiatan ini dapat dilakukan dengan mengembangkan bakat karyawan, dan memberikan penghargaan kepada karyawan.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan adalah mengevaluasi data laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan aturan yang berlaku atau tidak, melakukan perhitungan yang disesuaikan dengan masalah yang terjadi, membandingkan hasil perhitungan yang telah diperoleh sebelumnya, menginterpretasikan masalah yang terjadi, dan memberikan solusi terhadap masalah yang terjadi. (Irham Fahmi, 2011)

Untuk melakukan penilaian kesehatan bank terdapat unsur-unsur yang terdapat dipedoman penilaian kesehatan Bank Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2016), dimana terdapat beberapa aspek yang dinilai seperti aspek

permodalan yang didasarkan pada CAR (*Capital Adequacy Ratio*), aspek kualitas aset mencakup tentang kinerja keuangan perbankan yang didasarkan pada NPL (*Non Performing Loan*), aspek kualitas manajemen yang didasarkan pada NPM (*Net Profit Margin*), aspek pendapatan yang diukur menggunakan ROA (*Return on Asset*) maupun BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), dan aspek likuiditas yang berkaitan dengan kemampuan bank dalam pembayaran hutangnya yang dapat dihitung dengan LDR (*Loan deposit Ratio*). Semua aspek tersebut dikenal dengan penilaian analisis CAMEL (*Capital, Aset, Management, Earning dan Liquidity*).

Berdasarkan latar belakang diatas diperlukan pengukuran dan evaluasi kinerja bank perkreditan rakyat, maka dilakukan penelitian dengan judul “Evaluasi kinerja keuangan PT BKK Jateng cabang Demak pada masa pandemi Covid-19.”

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan yang ingin dicapai pada Program Magang MB-KM Fakultas Ekonomi adalah.

1. Menghasilkan generasi khaira ummah yang memiliki kompetensi di bidang Akuntansi sesuai profilnya, berakhlak mulia dan menjalankan tugas kepemimpinan.

2. Melatih kemandirian siswa melalui partisipasi dan peran aktif dalam membangun kesejahteraan masyarakat.
3. Terselenggaranya kerjasama yang intensif dengan pusat-pusat pengembangan keilmuan dan kompetensi di bidang Akuntansi, khususnya dengan dunia industri dan instansi pemerintah.
4. Memberikan siswa pengalaman yang cukup dalam bentuk pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*) untuk memperoleh *hard skill* (*skill*, pemecahan masalah yang kompleks, kemampuan analisis, dll) dan *soft skill* (profesional/etika kerja, komunikasi, kerjasama, dll) .
5. Membentuk talenta yang cocok untuk ditempatkan di tempat kerja yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
6. Membantu memecahkan beberapa masalah industri dengan menyalurkan masalah tersebut ke perguruan tinggi.
7. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berjejaring dengan dunia usaha.

1.2.2 Tujuan khusus

Tujuan yang ingin dicapai dalam laporan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menganalisis CAR di PT BKK Jateng cabang Demak sebelum pandemi maupun selama pandemi Covid-19.
- 2) Menganalisis NPL di PT BKK Jateng cabang Demak sebelum pandemi maupun selama pandemi Covid-19.

- 3) Menganalisis NPM di PT BKK Jateng cabang Demak sebelum pandemi maupun selama pandemi Covid-19.
- 4) Menganalisis ROA di PT BKK Jateng cabang Demak sebelum pandemi maupun selama pandemi Covid-19.
- 5) Menganalisis BOPO di PT BKK Jateng cabang Demak sebelum pandemi maupun selama pandemi Covid-19.
- 6) Menganalisis LDR di PT BKK Jateng cabang Demak sebelum pandemi maupun selama pandemi Covid-19.
- 7) Menganalisis faktor faktor yang berpengaruh terhadap rasio CAMEL pada PT BKK Jateng cabang Demak

1.3 Manfaat

1.3.1 Manfaat Magang bagi Perusahaan

Program Magang KM-MB sangat bermanfaat bagi perusahaan tempat magang. Beberapa manfaat penting yang dapat diperoleh perusahaan tempat magang adalah:

- 1) Dapat memanfaatkan sumber daya manusia terdidik dalam proses kegiatan usaha secara lebih efisien.

- 2) Memperoleh kesempatan untuk melakukan seleksi calon karyawan yang telah dikenal mutu dan kredibilitasnya.
- 3) Memperoleh kesempatan untuk dipublikasikan dalam setiap kegiatan Fakultas Ekonomi UNISSULA Semarang.
- 4) Perusahaan telah turut serta dalam program link and match pada sistem pendidikan di Indonesia.

1.3.2 Manfaat Magang bagi Mahasiswa

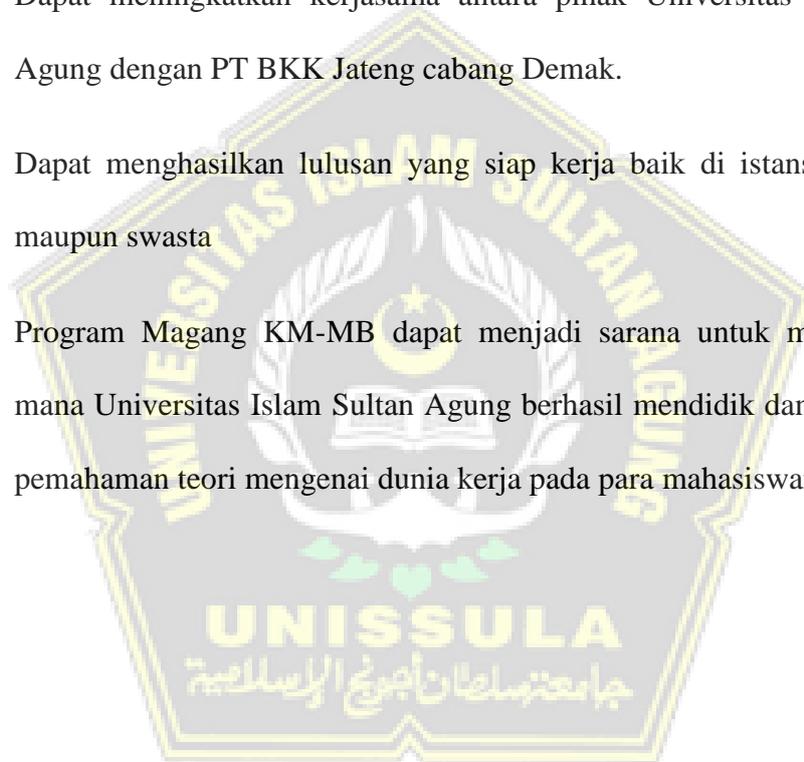
Program Magang KM-MB sangat bermanfaat bagi mahasiswa. Beberapa manfaat penting yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut.

- 1) Dapat menambah ilmu pengetahuan, dan wawasan terutama yang berhubungan dengan sistem yang diperlukan di PT BKK Jateng cabang Demak.
- 2) Dapat mempraktekkan ilmu yang didapat dibangku perkuliahan dan dapat menerapkannya secara langsung didalam dunia kerja.
- 3) Dapat mengetahui ilmu akuntansi lebih dalam khususnya evaluasi kinerja keuangan selama melakukan kegiatan Magang di PT BKK Jateng cabang Demak.
- 4) Dapat memperluas jaringan relasi dengan banyak orang baru dari berbagai latar belakang yang bekerja di PT BKK Jateng cabang Demak.

1.3.3 Manfaat Magang bagi Universitas Islam Sultan Agung

Program Magang KM-MB bermanfaat bagi universitas. Beberapa manfaat penting yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut.

- 1) Dapat meningkatkan kerjasama antara pihak Universitas Islam Sultan Agung dengan PT BKK Jateng cabang Demak.
- 2) Dapat menghasilkan lulusan yang siap kerja baik di instansi pemerintah maupun swasta
- 3) Program Magang KM-MB dapat menjadi sarana untuk menilai sejauh mana Universitas Islam Sultan Agung berhasil mendidik dan memberikan pemahaman teori mengenai dunia kerja pada para mahasiswanya



1.4 Sistematika Laporan

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang permasalahan kinerja keuangan pada PT BKK Jateng cabang Demak selama masa pandemi covid, tujuan penulisan, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

BAB 2. PROFIL PERUSAHAAN DAN AKTIVITAS MAGANG

Bab ini menjelaskan mengenai profil PT BKK Jateng cabang Demak, visi misi perusahaan, struktur organisasi, pembagian kerja karyawan, produk dan jasa yang ditawarkan perusahaan dan aktivitas selama magang.

BAB 3. IDENTIFIKASI MASALAH

Bab ini menjelaskan tentang permasalahan utama dan faktor permasalahan yang terjadi pada PT BKK Jateng cabang Demak di masa pandemi Covid-19.

BAB 4. KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai definisi evaluasi kinerja keuangan, tujuan evaluasi kinerja keuangan, fungsi evaluasi kinerja keuangan, analisis evaluasi kinerja keuangan, definisi laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, manfaat laporan keuangan, komponen laporan keuangan, definisi analisis rasio keuangan serta analisis CAMEL.

BAB 5. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode dan jenis data penelitian, hasil pengamatan dan perhitungan rasio CAMEL pada PT BKK Jateng cabang Demak dan menjelaskan mengenai faktor faktor yang berpengaruh terhadap rasio CAMEL tersebut.

BAB 6. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini mencakup mengenai kesimpulan penelitian serta memberikan rekomendasi atau saran mengenai hal hal yang perlu diperbaiki oleh perusahaan, akademisi maupun penanam modal.

BAB 7. REFLEKSI DIRI

Bab ini menjabarkan mengenai manfaat kegiatan magang terhadap pengembangan *softskill* mahasiswa, serta mengidentifikasi mengenai kesuksesan dalam bekerja sama selama proses kegiatan magang.



BAB II.

PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG

2.1 Profil Organisasi

PT BKK Jateng adalah Lembaga keuangan perusahaan daerah yang dimiliki pemerintah provinsi Jawa Tengah yang kepemilikan sahamnya sebesar 51% dan pemerintah kabupaten/kota seJawa Tengah sebesar 49%. Lembaga ini bergerak dalam bidang jasa perbankan yang diberi tugas oleh pemerintah untuk menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito lalu menyalurkannya dalam bentuk kredit dengan bunga yang terjangkau bagi masyarakat. Lembaga ini bertujuan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah.

Lembaga ini memiliki slogan yang berbunyi “membangun daerah memahami budaya lokal” sehingga PT BKK Jateng mengimplementasikan dengan menciptakan produk yang sesuai dengan budaya asli masing-masing daerah diwilayah Jawa Tengah. Produk ini berguna untuk membantu serta mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat di daerah Jawa Tengah. Jenis produk yang ditawarkan PT BKK Jateng yaitu.

1) BKK SINDEN

Segmentasi di Sektor Seni dan Industri Kreatif, kuliner

2) BKK JOGLO

Segmentasi yang berkonsentrasi pembiayaan perumahan rakyat di kelas menengah kebawah

3) BKK BUMDES

Segmentasi masyarakat desa guna mengembangkan usaha dengan memberdayakan potensi perekonomian pedesaan

4) BKK Mikro

Segmentasi pada UMKM dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian di skala mikro

PT BKK Jateng berdiri sejak tanggal 2 Juli 2019. Lembaga ini baru berdiri selama kurang lebih 2 tahun dan masih tergolong baru dikarenakan sebelum lembaga ini berdiri PD BKK se-Jawa Tengah masih berdiri sendiri di setiap daerah. Berdasarkan hasil RUPS-LB pada tanggal 2 Juli 2019 pemerintah provinsi Jawa Tengah mempunyai inisiatif untuk menggabungkan seluruh PD BKK se-Jawa Tengah dengan kantor Cabang Utama di Semarang dan mengganti nama menjadi PT B Jateng. Lembaga ini memiliki 27 kantor cabang yang terletak diberbagai daerah seperti Semarang, Demak, Kendal, Salatiga, Wonosobo, Wonogiri, Surakarta, Magelang dan Sukoharjo dan 103 kantor kas yang tersebar dibawah kepemimpinan kantor cabang.

Salah satu kantor cabang PT BKK Jateng yang terletak di daerah Demak adalah tempat magang yang saya tempati. Kantor ini terletak di Jl. Sultan

Hadiwijaya No.08, Nogorame, Demak. Kantor ini memiliki beberapa kantor kas yang terletak di beberapa daerah di kabupaten Demak seperti di Kebonagung, Dempet, Karanganyar, Guntur dan Bonang.

Sebelum PT BKK Jateng Cabang Demak bergabung dengan PT BKK Jateng, Lembaga ini mempunyai nama PD BKK Dempet dengan 5 kantor kas dibawah kepengimpinannya. Lembaga ini memiliki kurang lebih 25 karyawan yang mempunyai tugas masing-masing sesuai *job description* nya. Lembaga ini menawarkan berbagai produk tabungan, deposito maupun kredit.

2.1.2 Visi dan misi

Berikut ini visi misi di PT BKK Jateng cabang Demak.

1) Visi

Menjadi bank yang terkemuka dengan mengutamakan kepuasan nasabah

2) Misi

- a. Fokus pada pembiayaan usaha mikro, kecil dan menengah yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah Jawa Tengah.
- b. Memberikan kualitas layanan prima dengan sdm yang profesional dengan tata kelola atas azas
- c. Berkontribusi laba yang optimal kepada pemerintah daerah dan para pihak yang berkepentingan.

2.1.2 Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi dan pembagian tugas kerja di PT BKK Jateng cabang Demak adalah sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Struktur Organisasi

2.1.2.1 Pembagian kerja karyawan

Pembagian kerja yang ada di PT BKK Jateng cabang Demak adalah sebagai berikut.

1) Kepala Cabang koordinator

Bertugas untuk mengoperasikan dan mengawasi seluruh kegiatan operasional perbankan di Kantor Cabang dan memimpin operasional pemasaran produk.

2) Wakil kepala cabang koordinator

Bertugas untuk menyusun usulan rancangan kebijakan perusahaan, mengevaluasi kinerja kantor cabang, melakukan evaluasi sistem kerja, mengelola sumber daya manusia, menyusun program APU PPT dan menyusun rencana evaluasi berkala indikator keuangan utama.

3) Kepala bidang pemasaran cabang

Bertugas untuk menyusun rencana kerja tahunan di bidang pemasaran, menyusun rencana penghimpunan dana, mengatur pencapaian target *team leader* (TL) secara berkala, menyusun rencana pengelolaan dan menyusun rencana peningkatan produktivitas dana (LDR).

4) Kepala sub bidang kredit

Bertugas untuk mengatur kegiatan penyaluran dana dengan prinsip kehati-hatian, melaksanakan tertib pengelolaan administrasi perkreditan, melakukan

kegiatan pemantauan kredit, melaksanakan pemenuhan data dan dokumen perkreditan.

5) Staf penagihan kredit

Bertugas untuk memasarkan produk perusahaan, menjaga kinerja kredit, menyalurkan pinjaman lancar, dan memantau dan mengawasi pinjaman.

6) Staf analisis kredit dan appraisal

Bertugas untuk melakukan penilaian terhadap calon debitur terhadap aspek 6c (*character, capital, capacity, collateral, cash flow dan condition of economy*) dalam menyusun analisis kredit, memberikan rekomendasi hasil analisis kepada pihak-pihak terkait dan membantu memasarkan produk perusahaan.

7) Staf legal

Bertugas untuk memastikan bahwa dokumen yang diajukan telah diserahkan, melakukan *implementasi* untuk memastikan bahwa dokumen kredit tidak bermasalah, memberikan pandangan dan memberikan masukan untuk pengajuan kredit.

8) *Account officer* kredit

Bertugas untuk menyusun kegiatan dana, melaksanakan penatausahaan, serta melaksanakan dokumen, melaksanakan kegiatan pemutakhiran data perkreditan, melaksanakan evaluasi kinerja yang dilakukan dan melaksanakan kegiatan yang dilakukan analisis perkreditan.

9) Kepala sub bidang dana

Bertugas untuk merumuskan kegiatan dan rencana penggalangan dana, memberikan layanan penggalangan dana, memenuhi dokumen setoran, dan mengadministrasikan administrasi atau dokumen nasabah.

10) Staf *account officer* dana

Bertugas untuk menyusun kegiatan dan rencana penggalangan dana, memberikan layanan penggalangan dana, memenuhi dokumen setoran, dan mengadministrasikan administrasi atau dokumen nasabah.

11) Kepala sub bidang *remedial*

Bertugas untuk menyusun rencana kerja bidang *remedial*, menyusun rencana kerja perbaikan, menyusun rencana perbaikan secara berkala, menangani dan menyelesaikan masalah, serta menyusun rencana penyelesaian kredit secara berkala.

12) Staff *account officer remedial*

Bertugas untuk melakukan pemeliharaan kinerja kualitas kredit secara berkala, mengkoordinasikan penanganan kredit bermasalah untuk beberapa debitur dan mengkoordinasikan upaya tindakan persuasif terhadap penanganan kredit bermasalah.

13) Kepala bidang operasional cabang

Bertugas untuk mengelola sumber daya manusia dan sumber dana, menyusun rencana bisnis termasuk rencana penghimpunan dan penyaluran dana, menyelenggarakan program APU PPT, menyelenggarakan pengaduan nasabah,

menyusun proposal cuti karyawan, menyelenggarakan kelengkapan administrasi kredit, menyelenggarakan kegiatan promosi dan gaji karyawan serta mengelola transaksi keuangan perusahaan.

14) Kepala sub bidang sumber daya manusia dan umum

Bertugas untuk menyelenggarakan *database* administrasi dan personalia, melakukan penilaian kinerja pegawai, menyusun rencana kegiatan kesekretariatan dan umum, mengelola aset perusahaan, menyusun rencana kerja dan anggaran sesuai bidangnya, serta mengkoordinasikan rencana pengadaan barang atau jasa dengan kantor pusat.

15) Staf sumber daya manusia dan umum

Bertugas untuk melakukan administrasi dan *database* kepegawaian, mengatur kegiatan promosi dan pensiun untuk karyawan serta membantu memasarkan produk perusahaan.

16) Staf kesekretariatan dan umum

Bertugas untuk membantu penyelenggaraan kegiatan internal dan eksternal perusahaan, membantu pengurusan dan pelayanan dana masyarakat, membantu pengurusan arsip surat menyurat, dan membantu pengurusan aset perusahaan

17) Staf administrasi dan monitoring kredit

Bertugas untuk menyelenggarakan *verifikasi* dokumen kredit, membantu menyusun rencana kerja administrasi, melakukan pemantauan perkreditan, dan menata dokumen di bidang perkreditan.

18) Kepala sub bidang perencanaan, akuntansi, dan pelaporan

Bertugas untuk menyiapkan rencana bisnis yang mencakup optimalisasi pendapatan dan efektivitas biaya secara rinci, melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, dan menyatukan kegiatan akuntansi di perusahaan.

19) Staf perencanaan, akuntansi dan pelaporan

Bertugas untuk membantu pengelolaan transaksi keuangan dan kegiatan akuntansi, membantu penyusunan segala jenis pelaporan sesuai dengan ketentuan, membantu pelaksanaan kebutuhan dana dan informasi keuangan yang dibutuhkan.

20) *Customer service*

Bertugas untuk melakukan pengendalian risiko operasional dengan menjalankan fungsi, menyelenggarakan pendataan nasabah sebagai bagian dari implementasi PAU PPT, melakukan pengelolaan data nasabah dan memberikan pelayanan pengaduan nasabah dengan menawarkan solusi.

21) *Staf teller*

Bertugas untuk memberikan pelayanan keuangan kepada nasabah, mengelola kas yang diterima dari nasabah, melaksanakan kas awal dengan kas yang diterima dari transaksi keuangan yang diterima dari nasabah, dan melaksanakan pertanggungjawaban dan pelaporan pada akhir hari.

2.1.3 Produk dan Jasa perusahaan

Produk dan jasa tabungan yang ditawarkan PT BKK Jatengcabang Demak adalah sebagai berikut.

1) Tabungan

Tabungan adalah produk tabungan yang digunakan untuk kebutuhan transaksi keuangan dan bisnis, pembayaran kredit ataupun penampungan pembayaran setoran deposito. Jenis tabungan di PT BKK Jateng yaitu.

a. TAMADES

Menurut surat keputusan direksi nomor Kep.Dir/004/1/2020, tabungan tamades adalah tabungan dengan segmentasi pasar utama masyarakat di perdesaan maupun perkotaan, baik perorangan, kelompok maupun badan usaha, tabungan ini menawarkan suku bunga sebesar 3% pertahun, dan bunga tersebut sudah dikenai pajak sesuai ketentuan yang berlaku.

b. Tabungan TAWA (Tabungan Siswa)

Menurut surat keputusan direksi nomor Kep.Dir/004/1/2020, tabungan tawa adalah tabungan yang diperuntukan bagi siswa sekolah yang bebas biaya administrasi dalam pengelolaan rekening, dan suku bunga yang ditawarkan yaitu sebesar 2% pertahun.

c. Tabungan TAWA Plus

Menurut surat keputusan direksi nomor Kep.Dir/004/1/2020, tabungan tawa plus adalah tabungan yang diperuntukan bagi siswa sekolah dengan tambahan perlindungan asuransi jiwa, tabungan ini berbeda dengan tabungan tawa karena tabungan ini dikenai biaya administrasi, suku bunga yang ditawarkan sebesar 2.5% pertahun, dan tabungan ini menawarkan bantuan pendidikan bagi siswa berprestasi.

d. Tabungan Kredit BKK

Menurut surat keputusan direksi nomor Kep.Dir/004/1/2020, tabungan kredit bkk adalah tabungan yang digunakan untuk menampung angsuran, dan realisasi kredit masyarakat dengan setoran pembukaan rekening minimal Rp 25.000.000 dan tabungan ini bisa digunakan untuk auto debet angsuran kredit.

e. Tabungan Mitra BKK

Menurut surat keputusan direksi nomor Kep.Dir/004/1/2019, tabungan mitra bkk adalah tabungan yang digunakan untuk nasabah perorangan, kelompok dan badan hukum. Tabungan bisa digunakan sebagai agunan kredit dengan ketentuan yang berlaku dengan suku bunga 2,5% pertahun, dan dengan biaya administrasi Rp 10.000. Nasabah yang mempunyai tabungan mitra bkk dapat diikutsertakan dalam kegiatan undian.

2) Deposito

Deposito adalah produk simpanan uang dari masyarakat kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu, sesuai dengan yang telah disepakati antara nasabah dengan bank yang bersangkutan.

Deposito berjangka ditujukan bagi nasabah perorangan, kelompok korporasi, lembaga, yayasan, koperasi, dan bank. Setoran untuk pembukaan rekening deposito adalah Rp 5.000.000 dan deposito dapat ditarik setelah jatuh tempo, tetapi jika deposito tidak diambil pada saat jatuh tempo maka akan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu yang sama dengan tingkat bunga yang berlaku. Jangka waktu deposito dan bunga yang berlaku di PT BKK Jateng Cabang Demak adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 1.
Bunga Deposito

No	Nominal	Jangka Waktu			
		1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	12 Bulan
1	<50 Juta	5,00 % p.a	5,50% p.a	6,00% p.a	6,50% p.a
2	50 Juta – 100 Juta	5,25% p.a	5,75% p.a	6,25% p.a	6,75% p.a
3	100 Juta – 500 Juta	5,50% p.a	6,00% p.a	6,50% p.a	7,00% p.a
4	500 Juta – 1 M	5,75% p.a	6,25% p.a	6,75% p.a	7,25% p.a
5	>1M	6,00% p.a	6,50% p.a	7,00% p.a	7,50% p.a

Sumber : PT BKK Jateng cabang Demak

3) Kredit

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atas kesepakatan 2 pihak yaitu antara bank dengan peminjam. Jenis kredit yang ditawarkan PT BKK Jateng yaitu.

a. Kredit Sinden

Kredit yang ada di Sektor Seni, industri kreatif dan kuliner. Plafond yang ditawarkan sebesar >25 juta s/d 2 M dengan suku bunga yang ditawarkan mulai 0,9 perbulan, dan biaya administrasi 0,5%, angsuran ini mempunyai jangka waktu s/d 84 bulan.

b. Kredit Joglo

Kredit yang berfungsi untuk pembiayaan perumahan rakyat di kelas menengah kebawah. Kredit ini menawarkan plafond sebesar >50 juta s/d 2 M dan suku bunga sebesar 0,85 perbulan dengan biaya administrasi sebesar 0,5%. Kredit ini mempunyai jangka waktu sampai dengan 120 bulan.

c. Kredit BKK BUMDES

Kredit yang diberikan untuk badan usaha milik desa dalam bentuk kredit modal kerja, dan kredit investasi dengan jangka waktu kredit maksimal s/d 60 bulan. Plafond yang ditawarkan sebesar >50 juta s/d 1 M dengan suku bunga 0,9 perbulan dan biaya adm sebesar 0,5%.

d. Kredit BKK Korporasi

Kredit yang seluruh jaminannya berupa agunan kas. Kredit ini menawarkan plafond >2 M s/d 5 M dengan jangka waktu s/d 84 bulan, dan suku bunga yang harus dibayar sebesar 0,9 perbulan dengan biaya adm sebesar 0,5%.

e. Kredit Mikro Bersama (KMB)

Kredit yang diberikan untuk masyarakat usaha kecil dalam bentuk kredit modal kerja dengan jangka waktu kredit maksimal s/d 3 tahun dengan plafond maksimal 25juta. Suku bunga yang harus dibayarkan sebesar 0,75% perbulan dengan biaya adm 0,5% dan provisi 1%.

f. Kredit Musiman

Kredit dengan sistem pembayaran setiap bulan membayar bunga tanpa angsuran pokok atau pinjaman pokok dibayarkan pada saat jatuh tempo dengan suku bunga 1,5% perbulan, dan biaya adm sebesar 0,5%. Plafond yang ditawarkan sebesar >50 juta s/d 5 M dengan jangka waktu s/d 36 bulan.

g. Kredit Kolektif Karyawan (K3)

Kredit dengan suku bunga sebesar 0,92 perbulan yang diberikan kepada karyawan PT BKK Jateng dalam rangka meningkatkan kesejahteraan serta dibayar kembali dari penghasilan yang selama bekerja. Plafond yang ditawarkan sebesar 0,92 perbulan, dan biaya adm sebesar 0,5% dengan jangka waktu s/d 120 bulan.

h. Kredit Umkm BKK (KUB)

Kredit yang diberikan kepada masyarakat yang memiliki usaha mikro untuk keperluan modal atau perluasan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarga, dan masyarakat sekitarnya. kredit ini menawarkan suku bunga sebesar 1% perbulan, dan biaya adm sebesar 0,5%. Plafond yang ditawarkan sebesar s/d 5 M dengan jangka waktu s/d 36 bulan.

2.2 Aktivitas Magang

Kegiatan Magang Merdeka Belajar Kegiatan Merdeka (MB-KM) diselenggarakan selama 3 bulan yang dimulai dari tanggal 1 April sampai dengan 30 Juni 2021 Tujuan diadakannya MB-KM ini adalah untuk melatih kemandirian mahasiswa melalui partisipasi dan peran aktif dalam membangun kesejahteraan masyarakat serta membekali mahasiswa dengan pengalaman yang cukup berupa pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*) untuk memperoleh hard skill.

Kegiatan magang diselenggarakan pada PT BKK Jatengcabang Demak, kegiatan ini berlangsung selama 3 bulan dari tanggal 1 April sampai dengan 30 Juni selama 5 hari kerja yaitu hari Senin sampai dengan hari Jumat. Jam kerja yang diberlakukan untuk hari Senin sampai dengan Jum'at dimulai dari jam 08.00 WIB hingga jam 15.00 WIB. Selama kegiatan magang penulis mengenakan seragam yang ditetapkan oleh perusahaan seperti pada hari Senin – Selasa mengenakan baju hitam putih serta berjas almameter, pada hari Rabu mengenakan baju bebas serta berjas almameter dan pada hari Kamis–Jumat. mengenakan baju

batik serta berjas almameter. Selama kegiatan magang berlangsung penulis ditempatkan di beberapa bagian dan melakukan beberapa kegiatan, Adapun kegiatan yang dilakukan di beberapa bagian adalah sebagai berikut.

1) Bagian operasional

Penulis melakukan beberapa aktivitas di bagian Operasional, adapun aktivitas yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut.

- a. Mencetak laporan keuangan seperti laporan laba rugi harian, laporan neraca harian dan jurnal transaksi harian
- b. Menulis slip setoran pengeluaran dan slip pemindahbukuan
- c. Mengarsip surat masuk dan surat keluar
- d. Mengarsip surat agenda

2) Bagian Administrasi

Penulis melakukan beberapa aktivitas di bagian Administrasi, adapun aktivitas yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut.

- a. Menulis nomor spk dibuku arsip dan memberikan no tersebut kepada AO Kredit yang terkait
- b. Mengarsip berkas nasabah kredit
- c. Memeriksa berkas nasabah kredit lalu memberikannya kepada atasan untuk ditandatangani.

- d. Memeriksa kelengkapan berkas nasabah kredit lalu memberikannya kepada notaris.
- e. Memeriksa berkas nasabah kredit, jika masih ada kesalahan maka berkas tersebut dikirimkan ke kantor kas yang terkait.
- f. Memeriksa berkas yang diperoleh dari notaris.

3) Staff Legal

Penulis melakukan beberapa aktivitas di bagian Staff Legal, adapun aktivitas yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut.

- a. Menulis data nasabah pengajuan kredit sesuai dengan kartu identitas nasabah yang terkait.
- b. Memeriksa perjanjian kredit sesuai jaminan yang diajukan oleh nasabah.
- c. Membuat surat deviasi.
- d. Menulis data nasabah di buku addendum.
- e. Membuat surat ex gratia
- f. Membuat tabel jaminan kredit berupa BPKB ataupun SHM
- g. Membuat surat MOU
- h. Membuat surat pendampingan hukum
- i. Membuat surat kuasa untuk kejaksaan

4) *Customer Service*

Penulis melakukan beberapa aktivitas di bagian *Customer Service*, adapun aktivitas yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut.

- a. Melengkapi data formulir nasabah
- b. Merekap data nasabah kredit
- c. Membuat surat terima deposito berjangka
- d. Mencatat formulir permohonan kredit
- e. Menulis formulir pembukaan rekening

5) *Account officer Dana*

Penulis melakukan beberapa aktivitas di bagian *account officer dana*, adapun aktivitas yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut.

- a. Mengikuti staff *account officer* dana kelapangan untuk menemui nasabah yang ingin menyetor uang tabungan atau menemui nasabah yang ingin melakukan kredit di PT BKK Jateng cabang Demak
- b. Membuat laporan perkembangan kredit
- c. Mengisi formulir pembukaan rekening

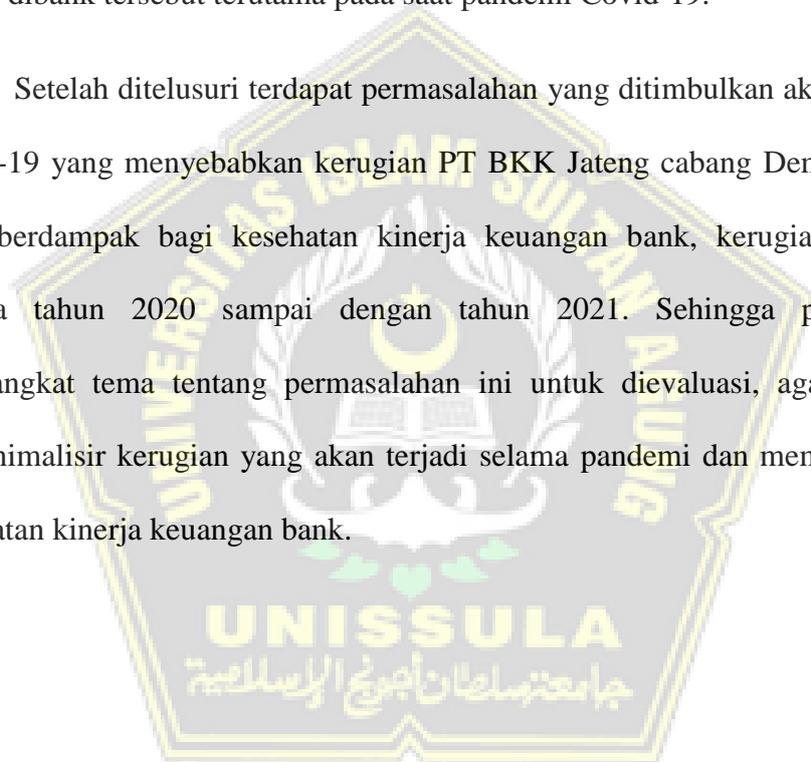
6) *Staf Teller*

Penulis melakukan beberapa aktivitas di bagian *Teller*, adapun aktivitas yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut.

- a. Menulis beberapa slip seperti slip pengeluaran umum, slip penarikan umum, slip setoran simpanan, dan slip pemindahbukuan
- b. Menulis berita acara

Dalam beberapa bulan penulis melaksanakan tugas magang di PT BKK Jateng Cabang Demak sehingga penulis melakukan *review* permasalahan yang terjadi di bank tersebut terutama pada saat pandemi Covid-19.

Setelah ditelusuri terdapat permasalahan yang ditimbulkan akibat pandemi Covid-19 yang menyebabkan kerugian PT BKK Jateng cabang Demak sehingga akan berdampak bagi kesehatan kinerja keuangan bank, kerugian ini terjadi selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2021. Sehingga penulis akan mengangkat tema tentang permasalahan ini untuk dievaluasi, agar bank bisa meminimalisir kerugian yang akan terjadi selama pandemi dan mempertahankan kesehatan kinerja keuangan bank.



BAB III.

IDENTIFIKASI MASALAH

3.1 Permasalahan Utama

Pada saat masa pandemi Covid-19 banyak sektor yang terdampak sehingga sektor tersebut mengalami penurunan pendapatan ataupun mengalami kebangkrutan, salah satu sektor yang terdampak yaitu sektor keuangan perbankan seperti di PT BKK Jateng cabang Demak.

Dampak pandemi Covid19 di PT BKK Jateng Caang Demak menyebabkan penurunan pendapatan sehingga untuk meminimalisir kerugian, PT BKK Jateng menyiasatinya dengan menekan biaya agar kredit macet tidak bertambah. Banyaknya nasaah yang menghadapi kredit macet akan berdampak pada meningkatnya NPL. Kredit macet ini dikarenakan banyak nasabah terkena dampak dari pandemi Covid-19 seperti diberhentikan dari pekerjaannya sehingga tidak memiliki sumber penghasilan sehingga tidak dapat membayar cicilan kredit yang menyebabkan kredit macet, dan pada saat pandemi bunga nasabah dalam menabung atau melakukan simpanan sangat kecil. sehingga pendapatan yang diterima menjadi berkurang.

Untuk meminimalisir kerugian akibat pandemi Covid-19 maka PT BKK Jateng cabang Demak mulai melakukan relaksasi restrukturisasi kredit pada pertengahan tahun 2020 triwulan ketiga sehingga pendapatan bank mulai terjadi

peningkatan yang mempunyai efek ke pengeluaran bank yang juga mengalami peningkatan tetapi pada awal tahun 2021 pendapatan bank mulai terjadi penurunan, sehingga akibat ketidakstabilan ini akan berdampak bagi kesehatan kinerja keuangan bank. Untuk mengetahui apakah penurunan pendapatan pada masa pandemi Covid-19 berdampak kepada kesehatan bank atau tidak, maka perlu dilakukan evaluasi tentang kinerja keuangan PT BKK Jateng cabang Demak pada masa pandemi Covid-19 dan diharapkan dapat memberikan solusi atas permasalahan terjadi pada PT BKK Jateng cabang Demak.

3.2 Faktor Permasalahan

Dalam sebuah permasalahan pasti ada faktor yang menyebabkan permasalahan itu terjadi, seperti yang terjadi di PT BKK Jateng cabang Demak yaitu tentang pendapatan yang sering mengalami penurunan selama *pandemic* Covid-19 yang berpengaruh terhadap kesehatan kinerja keuangan bank.

Pemerintah memiliki peran penting dalam penanganan Covid-19, khususnya di sektor perbankan. Pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa relaksasi yang diberikan kepada nasabah yang terkena dampak langsung maupun tidak langsung dari usaha atau pekerjaannya. Relaksasi ini dilakukan dengan penurunan suku bunga, tunggakan pokok bunga, dan penyertaan modal sementara. Kebijakan ini diperkirakan akan berdampak pada pendapatan bank. Namun kebijakan tersebut tidak berpengaruh lama, pada tahun 2021 pendapatan perbankan mulai menurun kembali, walaupun tidak sebesar saat pandemi pertama

kali masuk ke Indonesia pada triwulan II tahun 2020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketidakstabilan perekonomian kinerja keuangan dari awal tahun 2020 hingga 2021 akan berdampak pada kesehatan kinerja keuangan bank.



BAB IV

KAJIAN PUSTAKA

4.1. Evaluasi Kinerja

4.1.1 Pengertian

Evaluasi kinerja mempunyai arti yang sama dengan *performance appraisal*. Dimana dalam sebuah kajian tertentu terdapat penilaian terhadap suatu kinerja. Menurut Srimindarti (2006) pengertian evaluasi kinerja adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan, berdasarkan standar yang berlaku.

Sedangkan menurut Fahmi Irham (2012) Evaluasi kinerja keuangan merupakan penilaian yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menjalankan dan menggunakan aturan pelaksanaan keuangannya dengan baik dan benar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa arti evaluasi kinerja keuangan adalah suatu penilaian kinerja keuangan yang didasarkan pada standar yang berlaku agar menghasilkan laporan keuangan yang baik dan benar.

Evaluasi kinerja sendiri memiliki hubungan yang cukup erat dengan kinerja keuangan. Evaluasi kinerja keuangan juga sangat diperlukan bagi perusahaan karena penilaian ini dapat membantu perusahaan dalam memprediksi

apakah akan mampu bertahan atau tidak di masa yang akan datang. Dengan adanya evaluasi kinerja maka pengelolaan perusahaan menjadi lebih mudah karena perusahaan dapat menentukan tindakan kebijakan perusahaan berdasarkan data transaksi yang telah dievaluasi dari kinerja perusahaan.

Evaluasi kinerja keuangan atas laporan keuangan sangat penting untuk diketahui karena jika suatu perusahaan mengalami kerugian pada data keuangan maka akan menyebabkan perusahaan memiliki resiko kebangkrutan yang tinggi.

4.1.2 Tujuan Evaluasi Kinerja

Menurut Munawir(2012) tujuan dari evaluasi kinerja keuangan adalah sebagai berikut.

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas

Dalam mengevaluasi kinerja keuangan, penilaian mampu mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan dengan menjelaskan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan.

- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas

Evaluasi kinerja keuangan juga dapat mengevaluasi tingkat solvabilitas dengan menyatakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya.

- 3) Mengetahui tingkat rentabilitas

Evaluasi kinerja keuangan juga dapat mengukur tingkat rentabilitas perusahaan dengan menunjukkan keahlian perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

4) Mengetahui tingkat stabilitas

Evaluasi kinerja keuangan dapat mengetahui tingkat stabilitas perusahaan dengan menunjukkan kinerja perusahaan dalam menjalankan aktivitas agar keuangan tetap stabil, dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dan beban bunga.

4.1.3 Fungsi Evaluasi Kinerja

Evaluasi terhadap laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan karena dengan adanya evaluasi, perusahaan akan mempunyai sebuah standar. Sehingga menurut Munawir (2010) evaluasi ini memiliki beberapa fungsi antara lain.

1) Likuiditas jadi transparan

Suatu perusahaan dikatakan mampu apabila likuiditasnya berada pada kisaran angka yang baik, hal ini akan berdampak pada perusahaan tersebut karena semakin baik likuiditasnya maka semakin baik nama perusahaan di mata investor.

2) Solvabilitas sebuah perusahaan dapat terlihat

Solvabilitas menjadi acuan dalam suatu perusahaan sehingga perusahaan dituntut untuk membayar kewajiban keuangannya.

3) Profitabilitas menjadi lebih detail

Profitabilitas merupakan dasar penilaian keuangan dalam suatu perusahaan, semakin banyak laba yang diperoleh maka perusahaan akan sangat kuat dari segi keuangan sehingga dapat menarik lebih banyak investor.

4) Stabilitas dapat diketahui

Evaluasi kinerja keuangan berguna bagi perusahaan untuk melihat apakah keuangan perusahaan stabil atau tidak. Semakin tinggi evaluasi kinerja maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

4.1.3 Analisis Evaluasi Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2006) Untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan harus dilakukan analisis kinerja keuangan. Untuk menganalisis kinerja keuangan ada beberapa analisis rasio keuangan yang digunakan adalah sebagai berikut.

a) Analisis komparatif laporan keuangan

Teknik analisis dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode, dengan menunjukkan perubahan jumlah atau persentase yang ada.

b) Analisis tren (kecenderungan posisi)

Teknik yang digunakan untuk mengetahui trend kondisi keuangan perusahaan, apakah terjadi kenaikan atau penurunan.

c) Analisis persentase komponen (ukuran umum)

Teknik yang digunakan untuk memahami persentase investasi pada setiap aset.

d) Analisis sumber & penggunaan modal kerja

Teknik yang digunakan untuk mengetahui penggunaan modal kerja dengan membandingkan penggunaan modal kerja selama dua periode.

e) Analisis sumber dan penggunaan uang tunai

Teknik yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dalam suatu periode tertentu dan disertai dengan penyebab terjadinya perubahan kas.

f) Analisis rasio keuangan

Teknik yang digunakan untuk memahami hubungan dalam laporan keuangan seperti laba rugi dan neraca.

g) Analisis perubahan laba kotor

Teknik yang digunakan untuk menentukan posisi laba perusahaan dan penyebab perubahan laba dalam periode tertentu.

h) Analisis titik impas (*Break even*)

Teknik yang digunakan untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian yang menyebabkan kebangkrutan.

4.2 Laporan Keuangan

4.2.1 Pengertian

Laporan keuangan merupakan dasar untuk menganalisis keuangan dalam suatu bisnis, sehingga Anda harus memahami arti dari laporan keuangan itu sendiri. Laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi keuangan suatu informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang digunakan sebagai bahan evaluasi pengambilan keputusan

Laporan keuangan adalah suatu produk hasil yang didapat dari serangkaian proses dan pengikhtisaran dari transaksi bisnis yang dilakukan. (Hery, 2014)

Sedangkan menurut PSAK (2015) bahwa laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu dokumen yang berisi tentang informasi pencatatan dari segala transaksi perusahaan yang berkaitan dengan uang. Laporan ini juga digunakan untuk mengetahui suatu kinerja perusahaan yang dapat dilihat dalam jangka waktu Panjang yang berada dalam laporan neraca maupun laba rugi.

4.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang berguna bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan dalam menentukan keputusan ekonomi yang akan diambil. (Psak, 2015)

4.2.3 Manfaat Laporan Keuangan

Adapun manfaat dari laporan keuangan menurut Irham (2012) adalah sebagai berikut.

“Dengan adanya laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan akan bermanfaat bagi pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan dan akan sangat berguna dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, dan laporan keuangan ini dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kondisi keuangan dimasa yang akan datang.”

4.2.4 Komponen Laporan Keuangan

Adapun komponen laporan keuangan menurut PSAK (2015) adalah sebagai berikut.

1) Laporan posisi keuangan (neraca pada akhir periode)

Laporan posisi keuangan (neraca pada akhir periode), neraca ini untuk sinkronisasi dengan peraturan di Indonesia. Perubahan definisi seperti kewajiban atas kewajiban dan hak minoritas atas kepentingan nonpengendali.

2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode berjalan

Laporan yang menunjukkan seluruh pemasukan dan pengeluaran BPR dalam satu periode. Pendapatan terdiri dari pendapatan operasional dan pendapatan non-operasional. Beban terdiri dari beban operasional dan beban non operasional.

3) Laporan perubahan ekuitas selama periode berjalan

Laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas BPR yang menggambarkan peningkatan atau penurunan laba bersih selama periode laporan.

4) Laporan arus kas selama periode berjalan.

Laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas BPR selama periode tertentu yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

5) Catatan atas laporan keuangan.

Laporan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi signifikan dan informasi komparatif untuk periode terdekat.

6) Laporan posisi keuangan pada awal periode.

Laporan ini terjadi pada awal periode terdekat sebelumnya dengan menerapkan a. kebijakan akuntansi retrospektif.

4.3 Analisis Rasio Keuangan

4.3.1 Pengertian

Analisis rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan, analisis rasio juga dapat menjelaskan hubungan antar variabel yang bersangkutan sehingga dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan.

Menurut kasmir (2014) bahwa analisis rasio merupakan salah satu teknik analisis yang dapat memberikan petunjuk yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan antara variabel-variabel yang terkait dan digunakan sebagai dasar untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Roos, Westerfield & Jordan (2004) bahwa rasio keuangan adalah hubungan yang dihitung dan informasi keuangan suatu perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan. Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan analisis yang bertujuan untuk menilai kinerja keuangan dan menggambarkan informasi keuangan perusahaan seperti neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas.

Rasio keuangan menggambarkan hubungan atau perbandingan suatu jumlah tertentu dalam satu item laporan keuangan dengan jumlah item laporan keuangan lainnya. Dengan menggunakan metode analisis Camel akan dapat menjelaskan tentang baik buruknya posisi kinerja keuangan suatu perusahaan, serta dapat membantu perusahaan untuk mengidentifikasi kekuatan atau kelemahan keuangan perusahaan.

4.3.2 Analisis CAMEL

Analisis CAMEL adalah metode yang digunakan untuk menganalisis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur keuangan suatu perusahaan. Analisis ini pertama kali digunakan oleh agen audit federal Amerika pada tahun 1979 lalu analisis ini diadopsi oleh *National Credit Union Administration* pada 1987. (Journals, n.d.)

Analisis ini digunakan peneliti karena sebagian besar proses evaluasi untuk mengukur tingkat kesehatan kinerja keuangan bank menggunakan penilaian

kuantitatif dan sistem penilaian dari hasil penilaian untuk setiap parameter yaitu pada skala 0 sampai 100. Dan yang terakhir adalah nilai merupakan angka yang kemudian menentukan klasifikasi kesehatan bank.

Analisis ini merupakan metode yang paling banyak digunakan dan mempengaruhi kondisi keuangan dan kesehatan suatu bank. Analisis rasio keuangan dengan metode CAMEL juga berfungsi untuk menginformasikan hubungan antar pos-pos dalam laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Bank Indonesia mengeluarkan analisis camel yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 perihal sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. (Bank Indonesia, 2004)

Analisis ini digunakan untuk perusahaan perbankan karena metode ini berfokus pada aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, pendapatan, dan likuiditas. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan yang signifikan untuk menggambarkan kelima aspek tersebut. Rasio-rasio keuangan tersebut mencerminkan kemampuan bank dalam menjalankan bisnis inti bank, yaitu dalam menghimpun, mengolah, dan menyalurkan dana, memenuhi kewajiban kepada pihak lain, dan memenuhi kewajiban perundang-undangan perbankan yang berlaku.

Metode ini berbeda dengan rasio keuangan perusahaan non bank. Hal ini disebabkan adanya perbedaan karakteristik antara perusahaan bank dan non bank. Rasio-rasio keuangan yang diukur oleh perusahaan perbankan memberikan lebih

banyak informasi tentang tingkat kesehatan bank yang mencerminkan pelaksanaan operasi dan pengendalian yang baik sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Aspek-aspek penilaian dalam analisis CAMEL terdiri atas 5 (lima) aspek adalah sebagai berikut.

1) Permodalan (*Capital*)

Penilaian permodalan menggunakan metode CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio ini menjelaskan kemampuan bank dalam menggunakan modal sendiri untuk menutupi penurunan aset yang terjadi akibat kerugian yang diakibatkan oleh penggunaan aset tersebut. Aturan praktis CAR adalah 8%. Rumus untuk menghitung rasio modal adalah sebagai berikut.

$$\text{CAR} = \frac{\text{MODAL BANK X}}{\text{TOTAL ATMR}} \times 100\%$$

- a. Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administrasi
- b. Modal bank = modal inti + modal pelengkap
- c. Aktiva tertimbang menurut risiko adalah aktiva dalam neraca perbankan yang diperhitungkan dengan bobot persentase tertentu sebagai faktor risiko.

Berikut ini terdapat tolak ukur mengenai penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan metode camel yang didapat dari *Capital*

Adequacy Ratio yang berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 (2004) tentang Pedoman Penilaian tingkat kesehatan bank sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio CAR

Kriteria	Keterangan
$CAR \geq 12\%$	Sangat Sehat
$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Sehat
$6\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Sehat
$CAR < 6\%$	Tidak Sehat

(Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004)

2) Kualitas aktiva (*Asset quality*)

Kualitas aset ini menjelaskan kinerja keuangan perusahaan dan dapat menggambarkan kondisi bank dalam mengelola kualitas citra dari debitur. Indikator yang digunakan dalam kualitas aset adalah NPL (*Non Performing Loan*) dengan perhitungan rasio sebagai berikut.

$$NPL = \frac{\text{TOTAL KREDIT BERMASALAH}}{\text{TOTAL KREDIT}} \times 100\%$$

- a. Kredit yang bermasalah adalah suatu fasilitas kredit yang mempunyai risiko kemacetan atau kredit macet.
- b. Total Kredit adalah kredit yang bersifat jangka pendek yang mempunyai jangka waktu yang telah ditentukan oleh bank

terkait. Kredit disini tidak termasuk dalam kredit yang diberikan kepada bank lain.

Berikut ini terdapat tolak ukur mengenai penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan metode camel yang didapat dari Non Performing Loan yang berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 (2004) tentang Pedoman Penilaian tingkat kesehatan bank sebagai berikut :

Tabel 4. 2
Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio NPL

Kriteria	Keterangan
$NPL \leq 2\%$	Sangat Sehat
$2\% < NPL \leq 5\%$	Sehat
$5\% < NPL \leq 8\%$	Cukup Sehat
$8\% < NPL \leq 12\%$	Kurang Sehat
$NPL > 12\%$	Tidak Sehat

(Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004)

3) Manajemen (*Management*)

Manajemen merupakan salah satu indikator penting dalam mendorong kinerja keuangan perusahaan. Dari sisi manajemen dapat dinilai dengan menggunakan NPM (*Net Profit Margin*) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasional. Rumus untuk rasio NPM adalah sebagai berikut.

NPM	$\frac{\text{PENDAPATAN} - \text{BIAYA}}{\text{PENDAPATAN}} \times 100\%$
------------	---

- a. Biaya adalah total beban yang harus dikeluarkan untuk suatu proses produksi, biaya ini terdiri dari biaya operasional dan biaya non operasional.
- b. Pendapatan adalah Total hasil dari sebuah penjualan jasa maupun barang di sebuah perusahaan. Pendapatan ini terdiri dari pendapatan operasional maupun non operasional.

Berikut ini terdapat tolak ukur mengenai penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan metode camel yang didapat dari *Net Profit Margin* yang berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 (2004) tentang Pedoman Penilaian tingkat kesehatan bank sebagai berikut :

Tabel 4. 3
Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio NPM

Kriteria	Keterangan
$\text{NPM} \geq 100\%$	Sangat Sehat
$81\% \leq \text{NPM} < 100\%$	Sehat
$66\% \leq \text{NPM} < 81\%$	Cukup Sehat
$51\% \leq \text{NPM} < 66\%$	Kurang Sehat
$\text{NPM} < 51\%$	Tidak Sehat

(Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004)

4) Pendapatan (*Earning*)

Kinerja keuangan perusahaan yang sehat dapat dilihat dari kemampuannya dalam memperoleh pendapatan, karena jika perusahaan mengalami kerugian maka akan berdampak pada kinerja keuangan dan perusahaan tersebut dapat digolongkan tidak sehat. Penilaian ini menggunakan rasio laba terhadap total aset (ROA) yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dan rasio beban usaha (BOPO) yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

ROA =	<u>LABA BERSIH SEBELUM PAJAK</u> X	100%
	TOTAL AKTIVA	

- a. Menurut Donald E Kieso (2013) Laba bersih sebelum pajak adalah laba bersih yang belum dikurangi dengan beban/ biaya pajak.
- b. Total aktiva adalah total dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan yang digunakan sebagai penunjang operasional perusahaan. Aktiva ini terdiri dari kas, penempatan pada bank lain, PPAP, aktiva tetap, kredit yang diberikan, dll.

BOPO =	$\frac{\text{BEBAN OPERASIONAL}}{\text{PENDAPATAN OPERASIONAL}} \times 100\%$
---------------	---

- a. Beban operasional adalah total biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang terperinci. Beban ini terdiri dari bunga, PPAP, pemasaran, administrasi dan umum, dan lainnya
- b. Pendapatan operasional adalah hasil yang diperoleh langsung dari kegiatan operasional perusahaan, pendapatan ini diperoleh dari pendapatan bunga yang diterima oleh bank.

Berikut ini terdapat tolak ukur mengenai penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan metode camel yang didapat dari Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan *Return Of Asset* yang berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 (2004) tentang Pedoman Penilaian tingkat kesehatan bank sebagai berikut :

Tabel 4. 4

Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio ROA

Kriteria	Keterangan
$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
$ROA < 0\%$	Tidak Sehat

(Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004)

Tabel 4. 5

Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio BOPO

Kriteria	Keterangan
$BOPO \leq 94\%$	Sangat Sehat
$94% < BOPO \leq 95\%$	Sehat
$95% < BOPO \leq 96\%$	Cukup Sehat
$96% < BOPO \leq 97\%$	Kurang Sehat
$BOPO > 97\%$	Tidak Sehat

(Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004)

5) Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian aspek likuiditas didasarkan pada rasio LDR (*Loan deposit ratio*). Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam aspek ini, penilaian likuiditas ditekankan pada rasio kewajiban bersih terhadap aset dan rasio pinjaman terhadap dana yang diterima bank. Nilai LDR yang lebih tinggi menunjukkan tingkat likuiditas bank yang lebih rendah.

LDR =	TOTAL UTANG	X	100%
	TOTAL DANA PIHAK KETIGA		

- a. Total utang adalah kredit yang bersifat jangka pendek yang mempunyai jangka waktu yang telah ditentukan oleh bank terkait. Kredit disini tidak termasuk dalam kredit yang diberikan kepada bank lain.
- b. Menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR (2004) dana pihak ketiga adalah suatu dana yang

diperoleh dari masyarakat. Dana ini terdiri dari giro, tabungan, deposito masyarakat, surat berharga yang diberikan, pinjaman yang diterima, dll.

Berikut ini terdapat tolak ukur mengenai penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan metode camel yang didapat dari Loan to Deposit Ratio yang berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 (2004) tentang Pedoman Penilaian tingkat kesehatan bank sebagai berikut :

Tabel 4. 6

Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio LDR

Kriteria	Keterangan
$LDR \leq 75\%$	Sangat Sehat
$75\% < LDR \leq 85\%$	Sehat
$85\% < LDR \leq 100\%$	Cukup Sehat
$100\% < LDR \leq 120\%$	Kurang Sehat
$LDR > 120\%$	Tidak Sehat

(Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004)

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Jenis Data dan Metode

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Narbuko (2015) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan pemecahan masalah saat ini berdasarkan data, dengan cara menyajikan, menganalisis, dan menafsirkannya, sehingga dapat dikatakan bahwa deskriptif adalah teknik analisis data yang dilakukan dengan mengumpulkan, menjelaskan, dan menganalisis data sehingga menghasilkan informasi dan gambaran tentang variabel-variabel yang dibutuhkan.

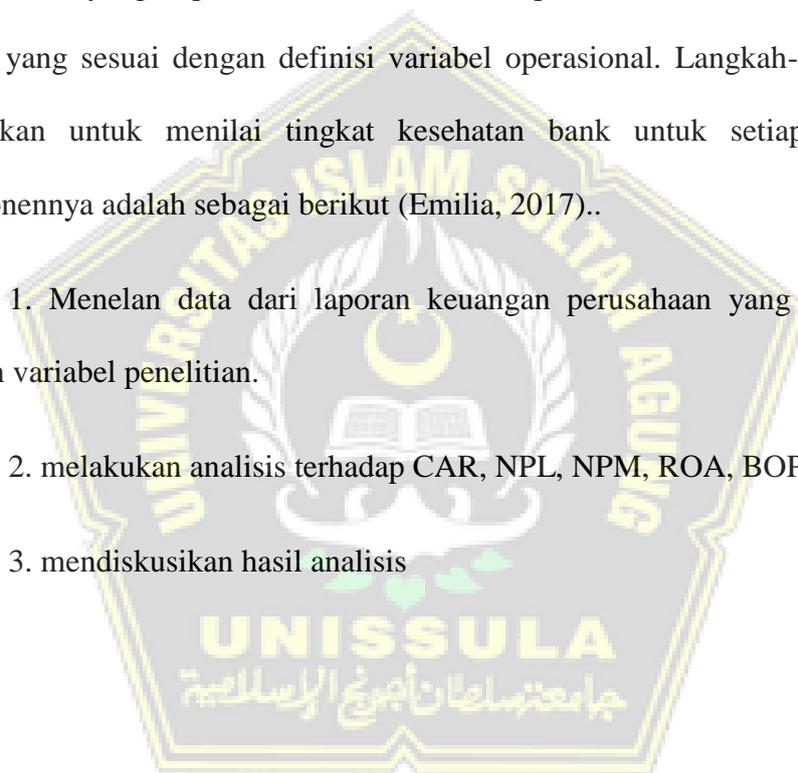
Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yaitu data berupa angka-angka yang berupa laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data primer berupa wawancara mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rasio CAMEL pada PT BKK Jawa Tengah cabang Demak

Penelitian ini bersumber dari data sekunder yang berasal dari PT BKK Jawa Tengah cabang Demak berupa data laporan keuangan periode 2020 – 2021. Sedangkan metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah teknik dokumentasi dan wawancara. Metode dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data berupa laporan keuangan bank digunakan untuk menghitung rasio CAMEL, sedangkan data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rasio CAMEL diperoleh dengan menggunakan metode wawancara. Menurut Indrawan

& Yaniawati (2014) pengumpulan data melalui dokumentasi dapat diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang sedang dilakukan. Sedangkan menurut Supriyati (2011) wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan kemudian diolah dengan rumus yang sesuai dengan definisi variabel operasional. Langkah-langkah yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank untuk setiap faktor dan komponennya adalah sebagai berikut (Emilia, 2017)..

1. Menelan data dari laporan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan variabel penelitian.
2. melakukan analisis terhadap CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO, dan LDR.
3. mendiskusikan hasil analisis



5.2 Hasil Pengamatan

Penilaian tingkat kesehatan bank pada PT BKK Jateng cabang dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi laporan keuangan bank. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk mengetahui apakah keadaan keuangan bank dalam kondisi sehat atau tidak. Salah satu evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode CAMEL yang bersumber dari Bank Indonesia (2004). Data dan informasi penelitian diperoleh dari laporan keuangan PT BKK Jateng cabang Demak periode 2020 – 2021 seperti sebagai berikut:

Tabel 5. 1
Laporan Neraca Tahun 2020 – 2021

NERACA SAKETAP						
PERIODE 2020 - 2021						
	Tahun 2020				Tahun 2021	
	Triwulan pertama	Triwulan kedua	Triwulan ketiga	Triwulan keempat	Triwulan pertama	Triwulan kedua
AKTIVA						
ASET	573.136.953.901	533.519.429.085	524.206.332.018	562.143.008.099	559.562.926.030	519.517.001.841
Kas	4.637.224.003	5.269.190.820	7.657.928.908	7.289.656.510	6.507.051.000	5.978.360.078
Penempatan pada bank lain	217.229.822.073	183.513.425.584	153.578.379.326	204.275.291.278	201.858.386.680	146.689.247.262
(-)penyisihan penghapusan aset produktif	17.504.617.105	15.082.284.331	14.497.969.392	15.504.694.890	17.100.059.271	15.729.833.468
Kredit yang diberikan	339.303.834.386	183.513.425.584	350.164.160.162	340.385.494.237	340.182.359.842	355.512.380.540
PPAP	4.836.549.858	3.913.207.507	4.392.172.289	4.608.419.618	5.869.192.334	5.433.899.972
Aktiva Tetap & Inventaris	21.087.544.065	21.087.544.065	21.087.544.065	21.087.544.065	21.087.544.065	21.087.544.065
(-)Akm. Penyusutan dan penurunan nilai	17.504.617.105	899.687.269	14.497.969.392	15.504.694.890	17.100.059.271	15.729.833.468
Aset lain-lain	14.338.526.737	8.237.479.199	11.292.980.717	10.224.803.218	17.264.162.522	12.141.297.940
TOTAL AKTIVA	573.136.953.901	533.519.429.085	524.206.332.018	562.143.008.099	559.562.926.030	519.517.001.841
PASSIVA						
KEWAJIBAN	557.795.677.794	518.879.643.035	499.284.895.149	505.016.072.408	545.201.345.035	503.188.488.724
kewajiban yang segera	928.634.188	1.223.624.790	1.722.451.500	1.418.909.428	1.522.594.054	1.757.618.598
utang bunga	329.775.896	257.305.950	230.116.023	254.705.865	217.657.707	200.306.822
simpanan	478.745.153.818	447.832.857.227	454.289.744.820	467.607.504.525	481.355.366.010	617.943.467.253
kewajiban antar kantor	77.792.113.892	69.565.855.068	43.042.582.806	35.734.952.590	62.105.727.264	47.536.096.815
EKUITAS	15.341.276.107	14.639.786.050	24.921.436.869	57.126.935.691	14.361.580.995	16.328.513.117
TOTAL PASSIVA	573.136.953.901	533.519.429.085	524.206.332.018	562.143.008.099	559.562.926.030	519.517.001.841

Sumber : PT BKK Jateng cabang Demak

Laporan neraca lajur pada PT BKK Jateng cabang Demak selama masa pandemi periode 2020-2021 sering mengalami ketidakstabilan, dan pada laporan ini terdapat beberapa elemen yang berkaitan dengan perhitungan CAMEL diantaranya yaitu aset, kredit yang diberikan, dan modal.

Aset yang dimiliki PT BKK Jateng cabang Demak pada tahun 2020-2021 yaitu, pada tahun 2020 triwulan pertama, aset yang dimiliki bank yaitu sebesar 573.136.953.901 sedangkan aset pada triwulan kedua yaitu sebesar 533.519.429.085 lalu aset pada triwulan ketiga yaitu sebesar 524.206.332.018 dan aset pada triwulan keempat yaitu sebesar 562.143.008.099. Pada tahun 2021 aset yang dimiliki bank pada triwulan pertama yaitu sebesar 559.562.926.030 dan pada triwulan kedua yaitu sebesar 519.517.001.841. Jadi dapat disimpulkan bahwa aset yang dimiliki bank dalam kondisi yang stabil dikarenakan tidak adanya penurunan atau kenaikan yang signifikan.

Kredit yang diberikan kepada nasabah oleh PT BKK Jateng cabang Demak pada tahun 2020-2021 yaitu, pada triwulan pertama sebesar 339.303.834.386, lalu pada triwulan kedua kredit yang diberikan mulai mengalami penurunan sebesar 183.513.425.584, sedangkan pada triwulan ketiga kredit yang diberikan mengalami peningkatan sebesar 350.164.160.162 dan pada triwulan keempat kredit yang diberikan sebesar 340.385.494.237. Pada tahun 2021, kredit yang diberikan pada triwulan pertama sebesar 340.182.359.842 dan pada triwulan kedua sebesar 355.512.380.540. Jadi dapat disimpulkan bahwa

elemen ini hanya mengalami ketidakstabilan pada triwulan kedua saat pandemi Covid-19 masuk pertama kali ke Indonesia, dan untuk triwulan lainnya elemen ini masih tergolong dalam kondisi stabil.

Sedangkan untuk modal yang dimiliki oleh PT BKK Jateng cabang Demak pada tahun 2020-2021 yaitu sebagai berikut, pada tahun 2020 triwulan pertama, modal yang dimiliki bank sebesar 15.341.276.107, lalu pada triwulan kedua yaitu sebesar 14.639.786.050, sedangkan modal bank untuk triwulan ketiga yaitu sebesar 24.921.436.869, dan pada triwulan keempat yaitu sebesar 57.126.935.691. Pada tahun 2021 modal yang dimiliki bank pada triwulan pertama yaitu sebesar 14.361.580.995, dan pada triwulan kedua yaitu sebesar 16.328.513.117. Jadi dapat disimpulkan bahwa modal yang dimiliki bank mengalami peningkatan yang cukup stabil.

Tabel 5. 2
Laporan Laba Rugi Tahun 2020 – 2021

LABA RUGI						
PERIODE 2020 - 2021						
	Tahun 2020				Tahun 2021	
	Triwulan pertama	Triwulan kedua	Triwulan ketiga	Triwulan keempat	Triwulan pertama	Triwulan kedua
PENDAPATAN						
Pendapatan Operasional	11.873.354.124	27.133.336.563	37.982.878.024	61.455.251.701	11.489.915.994	25.421.574.240
Pendapatan Bunga	11.129.933.491	25.405.499.007	34.627.169.673	57.316.604.637	10.983.889.699	23.854.948.493
Lainnya	743.420.633	1.727.837.556	3.355.708.351	4.138.647.064	506.026.295	1.566.625.747
BIAYA						
Biaya	9.220.763.877	26.367.552.346	36.449.071.500	50.914.761.582	11.702.630.175	25.785.094.492
Beban Operasional	9.015.131.549	26.070.337.480	35.747.505.963	48.592.101.598	10.777.356.987	23.833.418.397
Beban Non Operasional	205.632.328	297.214.866	701.565.537	2.322.659.984	925.273.188	1.951.676.095
Laba Rugi Sebelum Pajak	7.341.276.107	14.639.786.050	24.958.239.112	32.950.956.986	5.376.580.995	14.328.513.117
Taksiran Pajak	0	0	0	0	0	0
Laba Rugi	7.341.276.107	14.639.786.050	24.958.239.112	32.950.956.986	5.376.580.995	14.328.513.117

Sumber : PT BKK Jateng cabang Demak

Laporan laba rugi PT BKK Jateng cabang Demak selama masa pandemi periode 2020-2021 sering mengalami ketidakstabilan. Pada laporan ini terdapat beberapa elemen yang berkaitan dengan perhitungan CAMEL diantaranya yaitu pendapatan operasional, beban operasional, laba sebelum pajak dan laba bersih.

Pendapatan operasional yang diperoleh PT BKK Jateng cabang Demak periode 2020-2021. Pada tahun 2020, pendapatan yang diterima bank pada triwulan pertama yaitu sebesar 11.873.354.124, lalu pada triwulan kedua yaitu sebesar 27.133.336.563, kemudian pada triwulan ketiga yaitu sebesar 37.982.878.024, dan pendapatan bank pada triwulan keempat yaitu sebesar 61.455.251.701. Pada tahun 2021, pendapatan bank triwulan pertama yaitu sebesar 11.489.915.994 dan pada triwulan kedua yaitu sebesar 25.421.574.240. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diterima oleh bank mengalami peningkatan disetiap triwulan dan diharapkan bank bisa menjaga kestabilan kinerja keuangan tersebut.

Beban operasional yang dikeluarkan oleh PT BKK Jateng cabang Demak pada tahun 2020 triwulan pertama yaitu sebesar 9.015.131.549, lalu pada triwulan kedua sebesar 26.070.337.480, kemudian pada triwulan ketiga sebesar 35.747.505.963 dan pada triwulan keempat yaitu sebesar 48.592.101.598. Pada tahun 2021, triwulan pertama yaitu sebesar 10.77.363.987 dan pada triwulan kedua mengalami kenaikan yaitu sebesar 23.833.418.397. Jadi dapat disimpulkan bahwa beban operasional yang dikeluarkan oleh bank cukup stabil. Dan biaya

tersebut lebih kecil daripada pendapatan yang diterima bank, sehingga bank memperoleh laba.

Sedangkan untuk laba sebelum pajak ataupun laba bersih pada PT BKK Jateng cabang Demak mempunyai nilai yang sama dikarenakan tidak ada beban pajak penghasilan yang ditanggung oleh bank. Oleh sebab itu nilai kedua elemen tersebut sama.

Laba bersih yang diterima oleh PT BKK Jateng cabang Demak tahun 2020, triwulan pertama yaitu sebesar 7.341.276.107, lalu pada triwulan kedua sebesar 14.639.786.050, kemudian pada triwulan ketiga sebesar 24.958.239.112 dan pada triwulan keempat sebesar 32.950.956.986. Sedangkan di tahun 2021, laba bersih yang diterima bank pada triwulan pertama sebesar 5.376.580.995 dan pada triwulan kedua sebesar 14.328.513.117. Jadi dapat disimpulkan bahwa laba bersih yang diterima bank selama tahun 2020 – 2021 mengalami peningkatan yang cukup stabil

Tabel 5. 3

Laporan Perkembangan Kredit Tahun 2020 – 2021

LAPORAN PERKEMBANGAN KREDIT						
PERIODE 2020-2021						
KETERANGAN	Tahun 2020				Tahun 2021	
	Triwulan pertama	Triwulan kedua	Triwulan ketiga	Triwulan keempat	Triwulan pertama	Triwulan kedua
Lancar	238.595.619.918	209.074.266.406	264.466.847.521	369.371.953.008	366.989.293.935	368.175.234.398
Dalam Perhatian Khusus	80.298.017.097	84.818.429.811	44.725.137.387	48.292.881.241	52.579.431.733	57.881.281.246
Kurang Lancar	18.564.689.284	23.717.300.503	5.712.361.418	2.263.677.725	3.674.774.287	5.387.162.929
Diragukan	5.221.912.310	13.471.311.386	10.793.685.691	3.472.881.627	1.342.460.701	3.353.215.629
Macet	1.019.633.931	8.159.064.478	10.238.931.526	13.521.389.631	13.822.390.566	13.385.598.727
Jumlah Kredit	343.699.872.538	339.240.372.582	335.936.963.541	344.064.070.475	343.541.478.651	358.746.321.555

Sumber : PT BKK Jateng cabang Demak

Pada tabel laporan perkembangan kredit di PT BKK Jateng cabang Demak selama masa pandemi periode 2020-2021 seperti sebagai berikut, pada tahun 2020 triwulan pertama jumlah kredit yang diberikan oleh bank yaitu sebesar 343.699.872.538, lalu pada triwulan kedua jumlah kredit yang diberikan sebesar 339.240.372.478, kemudian triwulan ketiga jumlah kredit yang diberikan yaitu sebesar 335.936.963.541 dan pada triwulan keempat jumlah kredit yang diberikan yaitu sebesar 344.064.070.475. Di tahun 2021 triwulan pertama jumlah kredit yang diberikan oleh bank yaitu sebesar 343.541.478.651 dan triwulan kedua jumlah kredit yang diberikan sebesar 358.746.321.555. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian kredit pada PT BKK Jateng cabang Demak mengalami kondisi yang stabil yaitu antara 335 juta sampai dengan 358 juta.

Sedangkan untuk kredit yang bermasalah atau macet pada PT BKK Jateng cabang Demak dalam periode tersebut mengalami ketidakstabilan dalam beberapa waktu. Pada tahun 2020 triwulan pertama, kredit yang mengalami macet sebesar 1.019.633.931, lalu mengalami kenaikan di triwulan kedua tahun 2020 sebesar 8.159.064.478, dan ditriwulan ketiga tahun 2020 kredit macet mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar 10.238.931.526, kemudian di triwulan keempat tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu sebesar 13.521.389.631. Pada tahun 2021 triwulan pertama kredit macet di PT BKK Jateng cabang Demak mulai mengalami kestabilan yaitu sebesar 13.822.390.566, dan mengalami penurunan di

triwulan kedua tahun 2021 sebesar 13.385.599.727. Jadi dapat disimpulkan bahwa kredit macet yang terjadi dalam periode 2020-2021 pada PT BKK Jateng cabang Demak mengalami ketidakstabilan atau kenaikan yang cukup banyak atau sering sehingga untuk mencegah terjadinya kerugian maka perlu dilakukan analisis mengenai kesehatan kinerja keuangan bank.

5.3 Analisis dan Pembahasan

5.3.1 Analisis CAMEL

Dari data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. BKK Jateng cabang Demak yang dapat dilakukan pengukuran kinerja dengan menggunakan rasio CAMEL yang terdiri dari *Capital, Asset, Management, Earning, dan Liability*, dari kelima variabel tersebut akan dijadikan sebagai indikator untuk menilai tingkat kesehatan PT BKK Jateng cabang Demak periode 2020 – 2021 sebagai berikut:

1. Permodalan (*Capital*)

Salah satu rasio yang digunakan dalam komponen ini adalah rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Tinggi rendahnya CAR suatu bank ditentukan oleh dua faktor yaitu modal yang dimiliki dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Tabel 6. 1

Hasil Perhitungan dan Perkembangan CAR Periode 2020 – 2021

Tahun	NO	Modal	ATMR	CAR	Keterangan
2020	1	18.504.075.512	253.023.952.410	7%	Kurang Sehat
	2	17.599.550.955	236.781.192.428	7%	Kurang Sehat
	3	27.898.665.378	238.178.280.728	12%	Sangat Sehat
	4	60.156.437.599	242.360.152.657	25%	Sangat Sehat
2021	1	17.429.835.509	245.460.361.142	7%	Kurang Sehat
	2	19.332.549.139	240.322.881.727	8%	Cukup Sehat

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Penjelasan:

Untuk CAR triwulan pertama dan kedua tahun 2020 menunjukkan angka 7%. Artinya yaitu cadangan modal yang dimiliki bank sebesar 7% dan masih dalam kategori kurang sehat. Hal ini disebabkan nilai rasio tersebut berada dalam persentase $6 \leq \text{CAR} < 8\%$ sesuai standar Bank Indonesia.

Untuk CAR triwulan ketiga tahun 2020 menunjukkan angka 12%. Artinya yaitu cadangan modal bank sebesar 12% dan termasuk dalam kondisi sangat sehat. Hal ini disebabkan nilai rasio tersebut berada dalam persentase $\text{CAR} \geq 12\%$ sesuai standar Bank Indonesia.

Untuk CAR triwulan keempat tahun 2020 menunjukkan angka 27%. Artinya yaitu cadangan modal bank sebesar 27% dan termasuk dalam kondisi sangat sehat. Hal ini disebabkan nilai rasio tersebut berada dalam persentase $\text{CAR} \geq 12\%$ sesuai standar Bank Indonesia.

Untuk CAR triwulan pertama tahun 2021 menunjukkan angka 7%. Artinya yaitu cadangan modal bank sebesar 7% dan dalam kategori kurang sehat. Hal ini disebabkan nilai rasio tersebut berada dalam persentase $6\% \leq \text{CAR} < 8\%$ sesuai standar Bank Indonesia.

Untuk CAR triwulan kedua tahun 2021 menunjukkan angka 8%. Artinya yaitu cadangan modal bank sebesar 8% dan dalam kategori sehat. Hal ini disebabkan nilai rasio tersebut berada dalam persentase $8\% \leq \text{CAR} < 12\%$ sesuai standar Bank Indonesia.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, terlihat pada periode 2020 – 2021 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. BKK Jateng cabang Demak mengalami ketidakstabilan sehingga terdapat beberapa triwulan yang mengalami kondisi kurang sehat. Hal ini disebabkan nilai rasio dalam beberapa triwulan tersebut berada dibawah kriteria yang ditentukan Bank Indonesia yaitu sebesar 8% untuk berada dalam kondisi sehat. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio permodalan di PT. BKK Jateng cabang Demak mengalami kondisi yang tidak stabil dan sebaiknya bank bisa memperbaiki rasio tersebut dengan cara menggunakan modal bank dengan sebaik-baiknya dan bank mampu untuk menutup aset yang bermasalah agar kinerja keuangan tetap sehat.

2. Kualitas Aktiva (*Asset Quality*)

Rasio ini menjelaskan bahwa semakin besar rasio maka semakin menurun kualitas aktiva produktif. Penilaian aset ini menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*) yang dapat ditentukan dengan 2 faktor yaitu total kredit yang bermasalah dan total kredit.

Tabel 6. 2
Hasil Perhitungan dan Perkembangan NPL Tahun 2020-2021

Tahun	Triwulan	Kredit bermasalah	Total Kredit	NPL	Keterangan
2020	1	1.019.633.931	343.699.872.538	0%	Sangat sehat
	2	8.159.064.478	339.240.372.582	2%	Sangat sehat
	3	10.238.931.526	335.936.963.541	3%	Sehat
	4	13.521.389.631	344.064.070.475	4%	Sehat
2021	1	13.822.390.566	343.541.478.651	4%	Sehat
	2	13.385.598.727	358.746.321.555	4%	Sehat

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Penjelasan :

Untuk NPL pada triwulan pertama tahun 2020 menunjukkan angka sebesar 0% Artinya yaitu tingkat kredit bermasalah pada triwulan tersebut masih tergolong sangat sehat. Hal ini disebabkan nilai rasio tersebut berada dalam persentase $NPL \leq 2\%$ sesuai standar Bank Indonesia.

Untuk NPL pada triwulan kedua tahun 2020 menunjukkan angka sebesar 2% Artinya yaitu tingkat kredit bermasalah pada triwulan tersebut masih tergolong sangat sehat. Hal ini disebabkan nilai rasio tersebut berada dalam persentase $NPL \leq 2\%$ sesuai standar Bank Indonesia.

Untuk NPL pada triwulan ketiga tahun 2020 menunjukkan angka sebesar 3% Artinya yaitu tingkat kredit bermasalah pada triwulan tersebut masih tergolong sehat. Hal ini disebabkan nilai rasio tersebut berada dalam persentase $2\% < NPL \leq 5\%$ sesuai standar Bank Indonesia.

Untuk NPL pada triwulan keempat tahun 2020 menunjukkan angka sebesar 4% Artinya yaitu tingkat kredit bermasalah pada triwulan tersebut masih tergolong sehat. Hal ini disebabkan nilai rasio tersebut berada dalam persentase $2% < NPL \leq 5%$ sesuai standar Bank Indonesia.

Untuk NPL pada triwulan pertama dan kedua tahun 2021 menunjukkan angka sebesar 4% Artinya yaitu tingkat kredit bermasalah pada triwulan tersebut masih tergolong sehat. Hal ini disebabkan nilai rasio tersebut berada dalam persentase $2% < NPL \leq 5%$ sesuai standar Bank Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat terlihat bahwa dalam periode 2020-2021 *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. BKK Jateng cabang Demak berada dalam kondisi stabil. Sehingga dalam kondisi tersebut kinerja keuangan dikategorikan dalam kondisi sehat dan sangat sehat. Jadi dapat disimpulkan bahwa PT BKK Jateng cabang Demak mampu mengelola kredit yang bermasalah dengan baik dan diharapkan bank mampu mempertahankan kesehatan tersebut.

3. Manajemen (*Management*)

Merupakan rasio yang bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Artinya, rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen kepada suatu perusahaan.

Penilaian ini menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) yang dapat diperoleh dari jumlah laba bersih dan pendapatan yang diperoleh bank.

Tabel 6. 3

Hasil Perhitungan dan Perkembangan NPM Tahun 2020-2021

Tahun	Triwulan	Laba bersih	Pend. operasional	NPM	Keterangan
2020	1	11.141.276.107	15.873.354.124	70%	Cukup sehat
	2	14.639.786.050	17.133.336.563	85%	Sehat
	3	24.958.239.112	25.982.878.024	96%	Sehat
	4	49.950.956.986	51.612.535.771	97%	Sehat
2021	1	5.376.580.995	5.482.709.440	98%	Sehat
	2	14.328.513.117	21.421.574.240	67%	Cukup sehat

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Penjelasan:

Untuk NPM pada triwulan pertama tahun 2020 menunjukkan angka sebesar 70% Artinya yaitu tingkat laba bersih pada triwulan tersebut dalam kategori cukup sehat. Hal ini disebabkan nilai rasio tersebut berada dalam persentase $66\% < NPM \leq 81\%$ sesuai standar Bank Indonesia.

Untuk NPM pada triwulan kedua tahun 2020 menunjukkan angka sebesar 85% Artinya yaitu tingkat laba bersih pada triwulan tersebut masih termasuk dalam kondisi sehat. Hal ini disebabkan nilai rasio tersebut berada dalam persentase $81\% < NPM \leq 100\%$ sesuai standar Bank Indonesia.

Untuk NPM pada triwulan ketiga tahun 2020 menunjukkan angka sebesar 96% Artinya yaitu tingkat laba bersih pada triwulan tersebut masih termasuk dalam kondisi sehat. Hal ini disebabkan nilai rasio

tersebut berada dalam persentase $81\% < NPL \leq 100\%$ sesuai standar Bank Indonesia.

Untuk NPM pada triwulan keempat tahun 2020 menunjukkan angka sebesar 67% Artinya yaitu tingkat laba bersih pada triwulan tersebut masih dalam kategori cukup sehat. Hal ini disebabkan nilai rasio tersebut berada dalam persentase $66\% < NPL \leq 81\%$ sesuai standar Bank Indonesia.

Untuk NPM pada triwulan pertama tahun 2021 menunjukkan angka sebesar 98% Artinya yaitu tingkat laba bersih pada triwulan tersebut masih termasuk dalam kondisi sehat. Hal ini disebabkan nilai rasio tersebut berada dalam persentase $81\% < NPL \leq 100\%$ sesuai standar Bank Indonesia.

Untuk NPM pada triwulan kedua tahun 2021 menunjukkan angka sebesar 67% Artinya yaitu tingkat laba bersih pada triwulan tersebut masih dalam kategori cukup sehat. Hal ini disebabkan nilai rasio tersebut berada dalam persentase $66\% < NPL \leq 81\%$ sesuai standar Bank Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat terlihat bahwa dalam periode 2020-2021 *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. BKK Jateng cabang Demak dalam kondisi cukup stabil yaitu berada dalam kondisi sehat dan cukup sehat sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Jadi dapat disimpulkan bahwa PT BKK Jateng cabang Demak mampu melakukan

kinerja dengan cukup baik sehingga dapat menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasionalnya dan diharapkan bank dapat meningkatkan kinerjanya semaksimal mungkin agar kinerja keuangan berada dalam kondisi sangat sehat.



4. Rentabilitas (*Earning*)

Dalam menentukan rentabilitas bank, tidak dapat dipisahkan antara dana yang dipakai untuk operasional bank dan untuk produktivitas bank serta ditentukan juga oleh biaya bank. Penilaian faktor rentabilitas dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Return on Assets* (ROA) dan perbandingan antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Tabel 6. 4

Hasil Perhitungan dan Perkembangan ROA Tahun 2020-2021

Tahun	Triwulan	Laba Sebelum Pajak	Aset	ROA	Keterangan
2020	1	8.341.276.107	524.136.953.901	2%	Sangat Sehat
	2	14.639.786.050	533.519.429.085	3%	Sangat Sehat
	3	24.958.239.112	524.206.332.018	5%	Sangat Sehat
	4	32.950.956.986	562.143.008.099	6%	Sangat Sehat
2021	1	8.376.581.055	549.562.926.030	2%	Sangat Sehat
	2	14.328.513.117	519.517.001.841	3%	Sangat Sehat

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Penjelasan:

Untuk ROA pada triwulan pertama tahun 2020 menunjukkan angka sebesar 2% Artinya yaitu tingkat laba pada triwulan tersebut dalam kategori sangat sehat. Hal ini disebabkan nilai rasio tersebut berada dalam persentase $ROA > 1,5\%$ sesuai standar Bank Indonesia.

Untuk ROA pada triwulan kedua tahun 2020 menunjukkan angka sebesar 3% Artinya yaitu tingkat laba pada triwulan tersebut dalam

kategori sangat sehat. Hal ini disebabkan nilai rasio tersebut berada dalam persentase $ROA > 1,5\%$ sesuai standar Bank Indonesia.

Untuk ROA pada triwulan ketiga dan keempat tahun 2020 menunjukkan angka sebesar 6% Artinya yaitu tingkat laba pada triwulan tersebut dalam kategori sangat sehat. Hal ini disebabkan nilai rasio tersebut berada dalam persentase $ROA > 1,5\%$ sesuai standar Bank Indonesia.

Untuk ROA pada triwulan pertama tahun 2021 menunjukkan angka sebesar 2% Artinya yaitu tingkat laba pada triwulan tersebut dalam kategori sangat sehat. Hal ini disebabkan nilai rasio tersebut berada dalam persentase $ROA > 1,5\%$ sesuai standar Bank Indonesia.

Untuk ROA pada triwulan kedua tahun 2021 menunjukkan angka sebesar 3% Artinya yaitu tingkat laba pada triwulan tersebut dalam kategori sangat sehat. Hal ini disebabkan nilai rasio tersebut berada dalam persentase $ROA > 1,5\%$ sesuai standar Bank Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat terlihat bahwa dalam periode 2020-2021 *Return on Assets* (ROA) pada PT. BKK Jateng cabang Demak berada dalam kondisi yang sangat stabil dan berada dalam kategori sangat sehat. Jadi dapat disimpulkan bahwa PT BKK Jateng cabang Demak telah memperoleh laba yang baik dan cukup sehingga menghasilkan kondisi keuangan yang sangat sehat dan diharapkan bank

mempertahankan kinerja yang sudah sangat baik. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan daya tarik bank kepada investor.

Tabel 6. 5

Hasil Perhitungan dan Perkembangan BOPO Tahun 2020-2021

Tahun	Triwulan	Beban Operasional	Pend. Operasional	BOPO	Keterangan
2020	1	9.015.131.549	11.873.354.124	76%	Sangat Sehat
	2	26.070.337.480	27.133.336.563	96%	Cukup Sehat
	3	35.747.505.963	37.982.878.024	94%	Sangat Sehat
	4	48.592.101.598	50.612.535.771	96%	Cukup Sehat
2021	1	10.777.356.987	11.489.915.994	94%	Sangat Sehat
	2	23.833.418.397	25.421.574.240	94%	Sangat Sehat

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Penjelasan:

Untuk BOPO triwulan pertama tahun 2020 menunjukkan angka 76% dan berada dalam kondisi yang sangat sehat. Hal ini disebabkan nilai rasio tersebut berada dalam persentase $BOPO \leq 94\%$ sesuai standar Bank Indonesia.

Untuk BOPO triwulan kedua tahun 2020 menunjukkan angka 96% dan berada dalam kondisi yang cukup sehat. Hal ini disebabkan nilai rasio tersebut berada dalam persentase $95\% < BOPO \leq 96\%$ sesuai standar Bank Indonesia.

Untuk BOPO triwulan ketiga tahun 2020 menunjukkan angka 94% dan berada dalam kondisi sangat sehat. Hal ini disebabkan nilai rasio

tersebut berada dalam persentase $BOPO \leq 94\%$ sesuai standar Bank Indonesia.

Untuk BOPO triwulan keempat tahun 2020 menunjukkan angka 96% dan berada dalam kondisi cukup sehat. Hal ini disebabkan nilai rasio tersebut berada dalam persentase $95\% < BOPO \leq 96\%$ sesuai standar Bank Indonesia.

Untuk BOPO triwulan pertama dan kedua tahun 2021 menunjukkan angka 94% dan berada dalam kondisi sangat sehat. Hal ini disebabkan nilai rasio tersebut berada dalam persentase $BOPO \leq 94\%$ sesuai standar Bank Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat terlihat bahwa dalam periode 2020-2021 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. BKK Jateng cabang Demak dalam kondisi stabil dan dalam kategori cukup sehat dan sangat sehat. Jadi dapat disimpulkan bahwa PT BKK Jateng cabang Demak mampu mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya sehingga menghasilkan kondisi keuangan yang cukup sehat dan sesuai standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Penilaian likuiditas dapat diukur dengan rasio *Loan to*

Deposit Ratio (LDR) yang diperoleh dari jumlah kredit yang diberikan dan jumlah dana pihak ketiga.



Tabel 6. 6
Hasil Perhitungan dan Perkembangan LDR Tahun 2020-2021

Tahun	Periode	Kredit yg diberikan	Dana Pihak Ketiga	LDR	Keterangan
2020	1	339.303.834.386	479.695.153.813	71%	Sangat Sehat
	2	344.306.968.524	447.832.947.220	77%	Sehat
	3	350.164.160.162	454.289.744.699	77%	Sehat
	4	340.385.494.237	469.398.462.391	73%	Sangat Sehat
2021	1	340.182.359.842	481.355.366.010	71%	Sangat Sehat
	2	355.512.380.540	453.694.466.489	78%	Sehat

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Penjelasan:

Untuk LDR triwulan pertama tahun 2020 sebesar 71% dan berada dalam kondisi sangat sehat Hal ini disebabkan nilai rasio tersebut berada dalam persentase $LDR \leq 75\%$ sesuai standar Bank Indonesia.

Untuk LDR triwulan kedua dan ketiga tahun 2020 sebesar 77% dan berada dalam kondisi sehat. Hal ini disebabkan nilai rasio tersebut berada dalam persentase $75\% < LDR \leq 85\%$ sesuai standar Bank Indonesia.

Untuk LDR triwulan keempat tahun 2020 sebesar 73% dan dalam kondisi sangat sehat. Hal ini disebabkan nilai rasio tersebut berada dalam persentase $LDR \leq 75\%$ sesuai standar Bank Indonesia.

Untuk LDR triwulan pertama tahun 2021 sebesar 77% dan dalam kondisi sehat. Hal ini disebabkan nilai rasio tersebut berada dalam persentase $75\% < LDR \leq 85\%$ sesuai standar Bank Indonesia.

Untuk LDR triwulan kedua tahun 2021 sebesar 78% dan dalam kondisi sehat. Hal ini disebabkan nilai rasio tersebut berada dalam persentase $75% < \text{LDR} \leq 85\%$ sesuai standar Bank Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat terlihat bahwa dalam periode 2020 – 2021 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. BKK Jateng cabang Demak dalam kondisi stabil dan berada dalam kategori sehat dan sangat sehat. Jadi dapat disimpulkan bahwa PT BKK Jateng cabang Demak mampu melakukan kinerja keuangan dengan baik, sehingga dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

5.3.2 Pembahasan Mengenai Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Laporan Keuangan

Seperti yang telah diuraikan diatas, terdapat beberapa rasio atau variabel yang mengalami kondisi yang belum stabil atau dalam kriteria kurang sehat dan cukup sehat. Dibawah ini akan dijelaskan beberapa rasio CAMEL serta faktor – faktor penyebab ketidakstabilan tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk menimbang risiko yang ditanggung oleh bank dan ikut dibiayai oleh dana yang berasal dari masyarakat. Apabila rasio CAR semakin meningkat, artinya meningkat pula kemampuan bank dalam menanggulangi risiko yang timbul dari tiap kredit. Sehingga hal

tersebut dapat menambah kepercayaan masyarakat dalam menaruh dananya di bank.

Pada masa pandemi Covid-19 ini di PT BKK Jateng cabang Demak mengalami kondisi ketidakstabilan rasio CAR beberapa kali seperti sebagai berikut:

a. Tahun 2020

- Triwulan pertama, bank berada dalam kondisi kurang sehat dengan nilai sebesar 7% yang diakibatkan karena kekurangan ekuitas atau setoran dana yang didapatkan dari provinsi atau kota belum diberikan secara keseluruhan sehingga mengakibatkan modal pada beberapa triwulan tersebut mengalami ketidakstabilan.
- Triwulan kedua, bank mengalami kondisi yang sama seperti triwulan sebelumnya yaitu bank mendapatkan nilai CAR sebesar 7% yang diakibatkan karena kekurangan ekuitas atau setoran dana dari provinsi atau kota yang belum diberikan secara keseluruhan.
- Triwulan ketiga, bank mendapatkan nilai CAR sebesar 12%. Pada kondisi ini CAR pada bank mulai mengalami kestabilan sehingga rasio CAR mulai mengalami peningkatan dari triwulan sebelumnya. Peningkatan ini mungkin disebabkan karena modal yang didapat bank mulai stabil atau modal sudah diberikan secara keseluruhan.

- Triwulan keempat, bank mendapatkan nilai CAR sebesar 25%. Rasio CAR pada triwulan ini mengalami peningkatan yang mungkin disebabkan karena bank bisa mengontrol dana dengan baik dan dapat menanggulangi risiko kredit

b. Tahun 2021

- Triwulan pertama, bank mendapatkan nilai CAR sebesar 7%. Kondisi ini menyebabkan CAR dalam posisi kurang sehat. Faktor yang menyebabkan kondisi ini yaitu bank mengalami kekurangan modal atau ekuitas sehingga CAR mengalami ketidakstabilan.
- Triwulan kedua, bank mendapatkan nilai CAR sebesar 8%. Kondisi ini bank mengalami peningkatan dari triwulan sebelumnya.

Sehingga dapat disimpulkan dari beberapa triwulan tersebut bahwa bank mengalami ketidakstabilan rasio CAR yang diakibatkan oleh satu faktor yaitu bank mengalami kekurangan modal atau ekuitas. Karena modal memiliki pengaruh pada penghitungan rasio CAR, yang mana rumus rasio CAR yaitu modal dibagi dana pihak ketiga. Maka dari itu keuangan PT BKK Jateng Cabang Demak pada rasio CAR terdapat ketidakstabilan.

2. NPL (*Non Performing Loan*)

Rasio ini mengukur besarnya risiko kredit yang ditanggung oleh bank, apabila nilai dari NPL kecil, maka dapat dikatakan bahwa kinerja dari bank semakin baik. Sedangkan apabila nilai dari NPL besar, maka kinerja dari bank tersebut dianggap tidak baik. Pada masa Pandemi Covid-19 ini, PT BKK Jateng cabang demak mampu mempertahankan kesehatan kinerja keuangannya dengan cara mempertahankan kesehatan rasio NPL yang didapat bank.

Pada beberapa triwulan rasio NPL mengalami kondisi sehat berturut-turut, seperti sebagai berikut:

a. Tahun 2020

- Triwulan pertama, bank mendapatkan nilai NPL 0% dan bank berada dalam posisi sangat sehat. Ini menandakan bank mampu mempertahankan kinerja bank dengan baik
- Triwulan kedua, bank mendapatkan nilai NPL 2%. Pada kondisi ini bank mulai mengalami peningkatan NPL dari triwulan sebelumnya tetapi bank masih mampu untuk mempertahankan kesehatan kinerja keuangan untuk tetap berada dalam kriteria sangat sehat.
- Triwulan ketiga, bank mendapatkan nilai NPL 3%. Pada kondisi ini bank mengalami peningkatan NPL dari triwulan sebelumnya tetapi nilai rasio tersebut masih tergolong normal atau sehat.
- Triwulan keempat, bank mendapatkan nilai NPL 4%. Pada Kondisi ini bank mengalami peningkatan NPL dari triwulan sebelumnya

yang diakibatkan karena penurunan kemampuan debitur untuk membayar angsuran, tetapi dalam nilai rasio tersebut bank masih tergolong sehat.

b. Tahun 2021

- Triwulan pertama dan kedua pada tahun ini mendapatkan nilai NPL yang sama yaitu 4% dan nilai tersebut masih tergolong sehat. Ini menandakan bank mampu mempertahankan kinerja bank dengan baik

Jadi dapat disimpulkan bahwa bank mampu mempertahankan kesehatan kinerja keuangan dengan mempertahankan nilai rasio NPL tetap berada dalam kondisi sehat dan sangat sehat dalam beberapa triwulan.

3. NPM (*Net Profit Margin*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya. Untuk menghitung rasio ini bisa menggunakan cara dengan membandingkan antara laba bersih dengan penjualan bersih. Semakin tinggi nilai rasio NPM maka semakin baik atau sehat keuntungan yang diperoleh perusahaan, dan sebaliknya, jika nilai rasio NPM semakin kecil maka keuntungan yang diperoleh perusahaan buruk atau tidak sehat.

Pada PT BKK Jateng cabang Demak, rasio NPM mengalami ketidakstabilan dalam beberapa triwulan diantaranya sebagai berikut:



a. Tahun 2020

- Triwulan pertama, bank mendapatkan nilai NPM sebesar 70%. Hal ini diakibatkan karena menurunnya kemampuan nasabah dalam membayar angsuran akibat pandemi covid 19 sehingga pada triwulan ini rasio NPM tergolong cukup sehat.
- Triwulan kedua, bank mengalami peningkatan nilai NPM sebesar 85%. Hal ini dikarenakan bahwa bank mampu memenuhi target laba perusahaan sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan yang diinginkan, dan pada triwulan ini tergolong dalam kondisi sehat.
- Triwulan ketiga, bank mengalami peningkatan nilai NPM sebesar 96 %. Hal ini dikarenakan bahwa bank mampu menghasilkan laba dari penggunaan jasa yang ditawarkan, dan pada triwulan ini tergolong dalam kondisi sehat.
- Triwulan keempat, bank mengalami peningkatan nilai NPM sebesar 97%. Hal ini dikarenakan bahwa bank mampu menghasilkan laba dari penggunaan jasa yang ditawarkan, dan pada triwulan ini tergolong dalam kondisi sehat.

b. Tahun 2021

- Triwulan pertama, bank mengalami peningkatan nilai NPM sebesar 98%. Hal ini dikarenakan bahwa bank mampu menghasilkan laba dari penggunaan jasa yang ditawarkan, dan pada triwulan ini tergolong dalam kondisi sehat
- Triwulan kedua, bank mengalami penurunan nilai NPM sebesar 67%, hal ini disebabkan karena terjadi penyesuaian gaji yang dilakukan oleh kantor pusat sehingga berpengaruh terhadap biaya yang lebih tinggi dan menyebabkan laba pada triwulan tersebut mengalami penurunan. Sehingga pada triwulan ini tergolong cukup sehat.

Maka dapat disimpulkan bahwa, pada rasio NPM PT BKK Jateng Cabang Demak mengalami mengalami ketidakstabilan pada keuntungan perusahaan, yang mana triwulan pertama pada tahun 2020, perusahaan hanya mendapatkan nilai rasio NPM 70%. Hal ini terjadi akibat penurunan kemampuan pembayaran angsuran dikarenakan pandemic covid-19. Pada triwulan kedua tahun 2021, juga memiliki nilai rasio NPM yang tergolong rendah. Hal ini dikarenakan, pengaruh penyesuaian gaji pada PT BKK Jateng cabang Demak.

4. ROA

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba yang diperoleh bank serta untuk mengetahui perputaran dari semua aktiva yang pengukurannya

dilihat dari volume penjualan. Apabila ROA bernilai semakin tinggi, maka dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan bank semakin baik, karena untuk mendapatkan ROA yang tinggi diperlukan efisiensi yang tinggi pula dalam pengelolaan aset daripada entitas.

Pada PT BKK Jateng dalam beberapa triwulan rasio ROA mengalami kondisi sehat, seperti sebagai berikut:

a. Tahun 2020

- Triwulan pertama, bank mendapatkan nilai ROA sebesar 2% dan nilai tersebut dalam kategori sangat sehat.
- Triwulan kedua, bank mendapatkan nilai ROA sebesar 3% dan nilai tersebut dalam kategori sangat sehat.
- Triwulan ketiga, bank mendapatkan nilai ROA sebesar 5% dan nilai tersebut dalam kategori sangat sehat.
- Triwulan keempat, bank mendapatkan nilai ROA sebesar 6% dan nilai tersebut dalam kategori sangat sehat.

b. Tahun 2021

- Triwulan pertama, bank mendapatkan nilai ROA sebesar 1% dan nilai tersebut dalam kategori sangat sehat.
- Triwulan kedua, bank mendapatkan nilai ROA sebesar 3% dan nilai tersebut dalam kategori sangat sehat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bank mampu mempertahankan kesehatan kinerja keuangan dengan mempertahankan nilai rasio ROA tetap berada dalam kondisi sangat sehat dalam beberapa triwulan.

5. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Rasio keuangan ini mempunyai fungsi untuk membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional. Pada rasio ini juga memperlihatkan apakah bank dapat mengelola beban operasional dengan baik ataupun tidak. apabila nilai BOPO kecil, maka bank dapat dikatakan baik, sebaliknya apabila nilai BOPO besar maka berarti pengelolaan dari bank tersebut sedang buruk.

Pada PT BKK Jateng cabang Demak mengalami ketidakstabilan kondisi rasio BOPO dalam beberapa triwulan antara lain:

- a. Tahun 2020
 - Pada triwulan pertama, bank mendapatkan nilai BOPO sebesar 76%. Kondisi ini menandakan bahwa bank mampu mengelola beban operasional dengan baik sehingga rasio tersebut tergolong sangat sehat.
 - Pada triwulan kedua, bank mengalami peningkatan nilai BOPO sebesar 96%. Kondisi ini disebabkan karena menurunnya

kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran angsuran sehingga pada triwulan ini mengalami kondisi cukup sehat.

- Pada triwulan ketiga, bank mengalami penurunan nilai BOPO sebesar 94%. Kondisi ini menandakan bahwa bank mampu mengelola beban operasional dengan baik sehingga rasio tersebut tergolong sangat sehat.
- Pada triwulan keempat, bank mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar 96%. Kondisi ini disebabkan karena pembiayaan PPAP atau penghapusan aktiva produktif, sehingga bank mengalami kondisi cukup sehat.

b. Tahun 2021

- Pada triwulan pertama dan kedua, bank mendapatkan nilai BOPO yang sama yaitu sebesar 94%. Kondisi ini menandakan bahwa bank mampu mengelola beban operasional dengan baik sehingga rasio tersebut tergolong sangat sehat.

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada analisis rasio BOPO terdapat ketidakstabilan yang berakibat nilai rasio tersebut mengalami penurunan di beberapa triwulan. Yang mana, diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu penurunan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran angsuran serta pembiayaan PPAP atau biaya pencadangan. Dalam hal ini, dua faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap beban operasional. Karena ketika

nasabah mengalami penurunan kemampuan dalam melakukan pembayaran angsuran, maka pendapatan pada bank akan mengalami penurunan, yang mana pendapatan operasional dari sebuah bank salah satunya hasil bunga. Jika beban operasional meningkat maka akan mengurangi pendapatan operasional yang diterima bank dan rasio BOPO akan semakin meningkat.

6. LDR

Rasio keuangan ini digunakan untuk mengurangi volume kredit pada bank dengan jumlah total dari penerimaan dana yang didapatkan bank dan dipakai untuk melihat tingkat potensi bank menyalurkan dana yang berasal dari masyarakat berupa produk tabungan, deposito berjangka, giro, dan lain-lain. Apabila LDR menunjukkan angka yang tinggi maka seluruh dana yang dimiliki bank telah dipinjamkan dan menunjukkan bahwa bank relatif tidak likuid. Sedangkan apabila nilai dari LDR kecil maka bank dapat dikatakan likuid.

Pada PT BKK Jateng cabang Demak, rasio LDR yang dihasilkan dalam beberapa triwulan mengalami kondisi yang cukup stabil, diantaranya sebagai berikut:

a. Tahun 2020

- Triwulan pertama, bank mendapatkan nilai LDR sebesar 71%, kondisi ini menunjukkan bahwa bank dapat menyalurkan dana

masyarakat dengan baik sehingga kinerja keuangan bank dapat dikategorikan sangat sehat.

- Triwulan kedua dan ketiga, bank mendapatkan nilai LDR yang sama yaitu sebesar 77%, kondisi ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dari triwulan sebelumnya sehingga rasio pada triwulan ini tergolong sangat sehat.
 - Triwulan keempat, bank mendapatkan nilai LDR sebesar 73%, kondisi ini menunjukan bahwa terjadi penurunan dari triwulan sebelumnya, tetapi penurunan ini masih tergolong normal atau sehat.
- b. Tahun 2021
- Triwulan pertama, bank mendapatkan nilai LDR sebesar 71%, kondisi ini menunjukkan jika terjadi peningkatan dari triwulan sebelumnya sehingga rasio pada triwulan ini tergolong sangat sehat.
 - Triwulan kedua, bank mendapatkan nilai LDR sebesar 78%, kondisi ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari triwulan sebelumnya sehingga rasio pada triwulan ini tergolong sehat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio LDR yang didapat PT BKK Jateng cabang Demak dalam beberapa triwulan masih tergolong stabil dan dalam kategori kinerja keuangan yang sehat dan sangat sehat.

BAB VI.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Kesimpulan

Hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

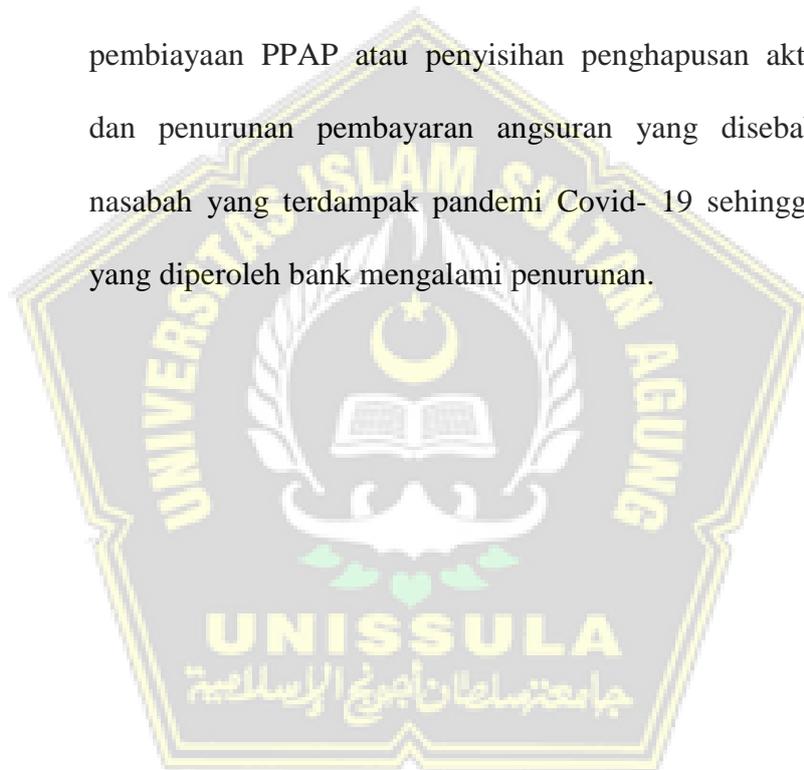
1. CAR yang dicapai PT BKK Jateng cabang Demak pada periode 2020 - 2021 masih belum bisa memenuhi persyaratan yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu $\geq 9\%$ untuk tetap berada dalam kondisi sehat. Kondisi ini terjadi pada beberapa triwulan yang mengalami kondisi kinerja keuangan yang kurang sehat dan cukup sehat sehingga menunjukkan bahwa CAR PT BKK Jateng cabang Demak berada pada posisi yang belum stabil dan diharapkan kondisi tersebut dapat diperbaiki agar kesehatan posisi keuangan di PT BKK Jateng cabang Demak menjadi stabil dalam jangka waktu yang cukup lama.
2. NPL di PT BKK Jateng cabang Demak terus mengalami peningkatan hingga menyentuh angka 4% walaupun begitu bank masih termasuk dalam keadaan yang stabil sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu $\leq 5\%$. Dengan demikian, dilihat secara umum dalam periode 2020-2021 posisi rasio NPL masih dalam kondisi sangat sehat dan sehat, tetapi sebaiknya jika NPL di triwulan berikutnya mengalami penurunan untuk menghindari resiko kredit macet.

3. NPM yang dicapai PT BKK Jateng cabang Demak pada periode 2020 – 2021 terdapat beberapa triwulan yang belum memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu $\geq 81\%$ untuk tetap berada dalam kondisi sehat, dan beberapa triwulan tersebut berada dalam kondisi cukup sehat. Dengan demikian, diharapkan di triwulan berikutnya bank dapat mengelola keuangannya dengan maksimal agar mendapatkan laba yang diinginkan.
4. Dalam sisi Rentabilitas pada PT BKK Jateng cabang Demak terdapat 2 penilaian yang dilakukan seperti sebagai berikut:
 - a. ROA selama tahun 2020 - 2021 terlihat pada PT. BKK Jateng cabang Demak mengalami kinerja keuangan yang sangat sehat, karena rasio yang dihasilkan masih berada di atas standar Bank Indonesia sebesar $> 1,5\%$. Dengan demikian semakin besar nilai rasio ROA menunjukkan bahwa semakin efektif bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dan sebaliknya semakin kecil nilai rasio ROA menunjukkan bahwa semakin tidak efektif bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.
5. BOPO yang dicapai PT BKK Jateng cabang Demak pada periode 2020 – 2021 belum memenuhi persyaratan yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu $\leq 94\%$. Kondisi ini terjadi pada beberapa triwulan yang berada dalam kondisi yang cukup sehat dan sebaiknya bank perlu mengoptimalkan beban

operasional dalam melakukan kegiatan bank agar rasio BOPO di triwulan berikutnya mengalami penurunan.

6. Jika dilihat dari sisi likuiditas, LDR PT BKK Jateng cabang Demak pada periode 2020 – 2021 dalam kondisi yang stabil dikarenakan rasio ini masih sesuai standar Bank Indonesia sebesar $\leq 85\%$ untuk tetap berada dalam kondisi sehat, karena itu untuk menjadikan kinerja keuangan bank lebih stabil maka bank harus mengurangi kredit terhadap dana yang diterima oleh bank pada tahun mendatang, agar dalam kondisi ditahun selanjutnya kinerja keuangan bank tetap dalam kondisi sehat.
7. Analisis CAMEL yang telah dibahas pada bab sebelumnya terdapat beberapa rasio yang mengalami kondisi sangat sehat / sehat dan rasio yang mengalami kondisi cukup / kurang sehat. Untuk rasio yang mengalami kondisi yang sangat sehat/ sehat diantaranya yaitu rasio NPL, ROA, dan LDR sedangkan untuk rasio yang mengalami kondisi cukup/kurang sehat di beberapa triwulan yaitu rasio CAR, NPM, dan BOPO.
8. Untuk mengetahui penyebab kondisi cukup/kurang sehat dalam beberapa rasio CAMEL seperti CAR, NPM, dan BOPO. faktor yang mempengaruhi ketidakstabilan beberapa rasio tersebut seperti sebagai berikut:
 - a. Rasio CAR mengalami kondisi cukup sehat karena setoran dana bank yang didapat dari provinsi atau kota belum terpenuhi keseluruhan sehingga berakibat pada turunnya modal.

- b. Rasio NPM mengalami kondisi cukup sehat karena banyak nasabah yang terkena dampak pandemi Covid- 19 sehingga laba yang diperoleh bank belum maksimal dan terjadinya penyesuaian gaji yang dilakukan oleh kantor pusat yang menyebabkan biaya meningkat sehingga laba menurun.
- c. Rasio BOPO mengalami kondisi cukup sehat karena terjadinya pembiayaan PPAP atau penyisihan penghapusan aktiva produktif dan penurunan pembayaran angsuran yang disebabkan banyak nasabah yang terdampak pandemi Covid- 19 sehingga pendapatan yang diperoleh bank mengalami penurunan.



6.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, dapat diberikan saran kepada semua pihak yang terkait. Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

6.2.1 Bagi Akademisi

Saran yang dapat diberikan untuk Akademisi yaitu bagi akademisi diharapkan untuk melengkapi keterbatasan dalam penelitian ini seperti melakukan penelitian kesehatan di bank lain sehingga dapat dilakukan perbandingan tingkat kesehatan antar bank.

6.2.2 Bagi PT BKK Jateng cabang Demak

Saran yang dapat diberikan untuk PT BKK Jateng cabang Demak adalah sebagai berikut:

1. PT BKK Jateng cabang Demak perlu menambah modalnya dengan cara menambah cadangan umum dan cadangan khusus bank agar rasio CAR tetap dalam kondisi stabil atau dalam kondisi sangat sehat.
2. PT BKK Jateng cabang Demak perlu meningkatkan laba bersih dengan meningkatkan pendapatan pengelolaan dana dan pendapatan operasional lainnya sehingga jika terjadi pengeluaran yang besar seperti penyesuaian gaji, laba bersih bank tetap stabil dan mengurangi risiko kredit macet akibat nasabah tidak mampu membayar cicilan. bank harus melakukan restrukturisasi kredit seperti menurunkan suku

bunga kredit, memperpanjang jangka waktu kredit, dan lain-lain, (OJK, 2015). Hal ini dilakukan agar rasio NPM tetap dalam kondisi sangat sehat atau sehat

3. PT BKK Jateng cabang Demak sebaiknya perlu meningkatkan pendapatan operasionalnya dengan meningkatkan pembiayaan dan mengefektifkan *cost of fund* dan beban operasional lainnya, sehingga efisiensi beban operasional terhadap pendapatan operasional menurun dan rasio BOPO tetap dalam kondisi sehat.

6.2.3 Bagi Investor

Saran yang dapat penulis berikan untuk investor yang ingin berinvestasi pada PT BKK Jateng cabang Demak yaitu seorang Investor sebaiknya mempertimbangkan kesehatan bank terlebih dahulu yaitu dengan cara menganalisis dari beberapa aspek seperti permodalan, kualitas aset, manajemen, likuiditas. agar dana yang ditanamkan pada bank dapat menghasilkan return seperti yang diharapkan

BAB VII.

REFLEKSI DIRI

7.1 Refleksi Kegiatan MBKM

Kegiatan magang dilakukan di PT BKK Jawa Tengah cabang Demak, penulis ditempatkan pada bagian administrasi kredit. Di awal magang, pimpinan PT BKK Jawa Tengah cabang Demak menjelaskan terlebih dahulu tentang bank yang dimaksud dan memperkenalkannya kepada karyawan. Sebelum melakukan magang, penulis mengikuti arahan yang diberikan oleh pimpinan yaitu Bapak Muhammad Faqih tentang jobdesk di bank dan menjelaskan tugas masing-masing pegawai.

Berikut ini adalah kegiatan yang dilakukan penulis selama magang di PT BKK Jawa Tengah cabang Demak khususnya pada bagian Administrasi Perkreditan.

Pada hari pertama melakukan magang, penulis merasa sangat antusias namun tidak canggung dan malu. Ini adalah pertama kalinya penulis bekerja di dunia kerja yang sebenarnya. Namun memakan waktu yang cukup lama, penulis disambut dengan hangat oleh karyawan PT BKK Jawa Tengah cabang Demak, tidak menyangka Staf Administrasi Kredit akan memberikan sambutan yang sangat baik dan sabar dalam membimbing penulis untuk melakukan pekerjaan yang diberikan. dan memberi tahu penulis ketika dia melakukan kesalahan awal

yang awalnya tidak menyenangkan. merasa nyaman dalam melaksanakan kegiatan magang.

Banyak manfaat yang penulis dapatkan dari pelaksanaan magang ini yaitu mendapatkan pengalaman baru baik di lapangan maupun non akademik serta mendapatkan gambaran tentang dunia kerja yang sebenarnya. Dari segi akademik, mendapatkan pengetahuan tentang cara proses kredit yang baik dan benar, pengarsipan arsip nasabah kredit, pengecekan kelengkapan arsip nasabah kredit, pengecekan perjanjian kredit sesuai dengan jaminan, dll. Secara nonakademik penulis memahami dan lebih memahami tanggung jawab dalam bekerja, teliti dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, mengatur pekerjaan dengan baik, dan kemampuan penulis dalam berkomunikasi juga meningkat dari sebelumnya. Kegiatan magang di PT BKK Jawa Tengah cabang Demak banyak mengajarkan penulis tentang hal-hal baru di dunia kerja yang sebenarnya, seperti proses kredit baru. Penulis juga belajar tentang bagaimana melihat dan berkomunikasi dengan baik dengan sesama magang, sesama staf. Penulis merasa bersyukur dengan adanya kegiatan magang ini, penulis dapat menambah banyak hubungan baik dengan pegawai PT BKK Jawa Tengah cabang Demak dan rekan-rekan yang menjalani magang.

7.2 Manfaat Dari Perkuliahan

Hal-hal positif yang didapat selama penggunaan sangat bermanfaat dalam proses pelaksanaan magang. Penulis bersyukur telah mendapatkan pendidikan

dari beberapa mata kuliah sehingga pada saat penulis melakukan tugas selama magang di bagian administrasi kredit penulis tidak terlalu kesulitan. Mata kuliah yang diperoleh selama perkuliahan sangat bermanfaat dalam proses pelaksanaan magang, sehingga berkesempatan untuk menerapkan ilmu dasar secara langsung di dunia kerja yang sebenarnya.

7.3 Manfaat dan Kekurangan Magang Bagi *Soft-Skill* Penulis

Manfaat magang di PT BKK Jateng Demak bagi pengembangan softskill penulis melalui karya yang diberikan kepada penulis selama magang sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tanggung jawab yang telah diberikan kepada penulis, menambah rasa ingin tahu penulis tentang istilah-istilah yang terdapat di bank, meningkatkan sikap kerja tim penulis. Manajemen waktu juga dipelajari oleh penulis agar pekerjaan yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Kekurangan dari kegiatan magang dalam pengembangan softskill adalah penulis belum dapat menentukan keputusan yang tepat dalam setiap tugas yang diberikan karena penulis masih harus bertanya kepada setiap karyawan.

7.4 Manfaat dan Kekurangan Magang Bagi Pengembangan Kognitif

Manfaat kegiatan magang di PT BKK Jawa Tengah Cabang Demak bagi pengembangan kemampuan kognitif, penulis salah tentang kemampuan

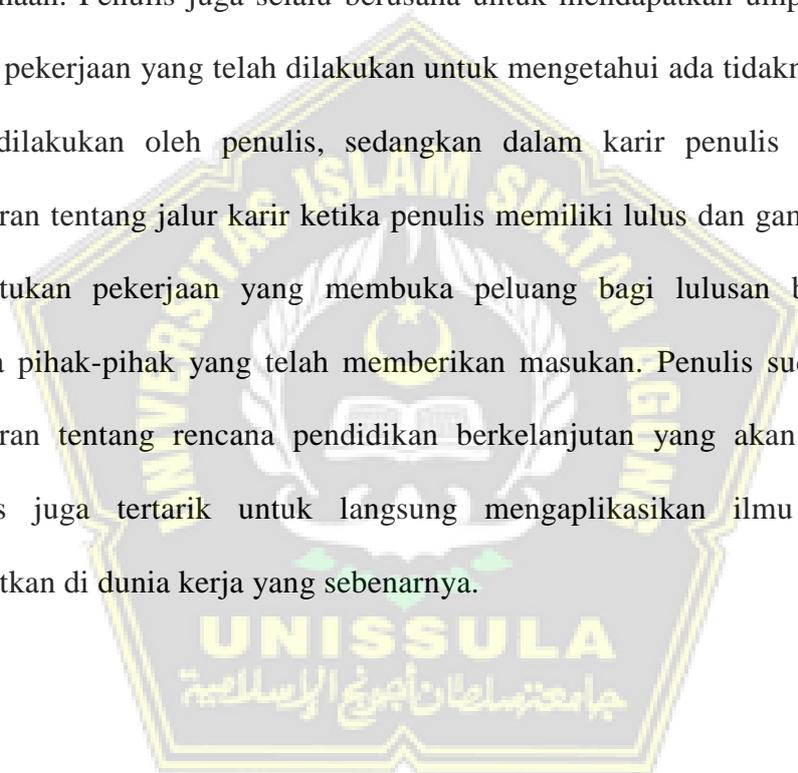
mempelajari hal baru melalui penugasan yang diberikan oleh Pimpinan Bank. Pelaksanaan kegiatan mampu meningkatkan ketelitian dan kemampuan penulis dalam memantau tugas pengecekan data perkreditan apakah sudah sesuai atau belum dan menyusun dokumen perkreditan seperti laporan neraca harian dan laporan laba rugi harian. Kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan magang pada pengembangan kemampuan kognitif penulis dalam menalar suatu pekerjaan kurang berkembang karena terdapat informasi yang bersifat rahasia.

7.5 Faktor - Faktor Kunci Sukses Dalam Bekerja

Berdasarkan pengalaman bekerja di PT BKK Jawa Tengah cabang Demak, penulis menemukan beberapa faktor keberhasilan seperti pentingnya menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan rekan kerja dan atasan agar lingkungan kerja nyaman dan sportif, karena lingkungan kerja yang baik akan mempengaruhi peningkatan kualitas kerja. . Faktor manajemen waktu juga memiliki peran penting karena faktor-faktor tersebut jika dilakukan dengan baik akan menghasilkan kinerja yang baik serta menciptakan citra dan tanggung jawab yang baik bagi individu. Dan dalam dunia kerja, Anda juga harus mematuhi norma, budaya, dan peraturan yang berlaku di lingkungan kerja demi menjaga baik diri Anda maupun perusahaan.

7.6 Rencana Perbaikan Diri, Karir, dan Pendidikan Lanjutan

Selama magang di PT BKK Jawa Tengah cabang Demak selama tiga bulan, penulis mendapatkan gambaran tentang peningkatan diri, karir, dan pendidikan selanjutnya. Untuk pengembangan diri, penulis selalu berusaha mempelajari hal-hal baru dengan mengerjakan pekerjaan yang diberikan oleh perusahaan. Penulis juga selalu berusaha untuk mendapatkan umpan balik atas semua pekerjaan yang telah dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kesalahan yang dilakukan oleh penulis, sedangkan dalam karir penulis mendapatkan gambaran tentang jalur karir ketika penulis memiliki lulus dan gambaran dalam menentukan pekerjaan yang membuka peluang bagi lulusan baru. Penulis kepada pihak-pihak yang telah memberikan masukan. Penulis sudah memiliki gambaran tentang rencana pendidikan berkelanjutan yang akan dicapai dan penulis juga tertarik untuk langsung mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan di dunia kerja yang sebenarnya.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, J. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Evaluasi Kinerja Para Pegawai Di Kantor Pemerintahan. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 151–165.
- Achmadi, A. N. (2015). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- Azizah, D. I., & Taswan. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecukupan Modal Pada Bank Umum. *Universitas Stikubank*, 978–979.
- Azwa, S., & Afriani, S. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Muamalat Harkat Sukaraja. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 156–168.
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v4i2.281>
- Bank, D., & Swasta, U. (2020). *116 Media Akuntansi / Vol. 32 No. 02 Tahun 2020*. 32(02), 116–133.
- Bank Indonesia. (2004). Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. *Peraturan Bank Indonesia*, 1(1), 1–23. www.bi.go.id
- Bank, P. T., & Hasamitra, B. P. R. (n.d.). *PENDAHULUAN Menurut Undang-Undang-Undang Nomor Tahun tentang perbankan yang telah diperbahruikan dengan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992, pengertian bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pe. 3(001)*, 1–14.
- Core business dan Non core business dalam outsourcing | breath4justice*. (n.d.).

Retrieved July 26, 2021, from

<https://breath4justice.wordpress.com/2012/01/09/core-business-dan-non-core-business-dalam-outsourcing/>

Dea, M. (n.d.). *KINERJA KEUANGAN (METODA CAEL) DAN KINERJA EFISIENSI*.

Donald E. Kieso. (2013). *Intermediate Accounting*.

Emilia. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital) pada PT. BNI Syariah". *Skripsi*.

Fahmi, Irham; (2012). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN*. Alfabeta.

Fahmi, Irham. (2011). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: alfabeta.

https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=u7b07QwAAAAJ&citation_for_view=u7b07QwAAAAJ:ldfaerwXgEUC

Fahmi, Irham. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan* (p. 142). Alfabeta.

<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/15567/slug/pengantar-manajemen-keuangan-teori-dan-soal-jawab.html>

Giri, L. T. P. (2017). *Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. 1.

Hery. (2013). *Teori Akuntansi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.

Hery. (2014). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Ichsan, R. N., Suparmin, S., Yusuf, M., & Ismail, R. (1998). *Determinan Kinerja Keuangan Bank Syariah di Masa Pandemi Covid-19*. 298–309.

Ii, B. A. B., & Evaluasi, P. (2003). *BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Evaluasi Kinerja 2.1.1 Pengertian Evaluasi*. 29–52.

Indonesia, B. (2004). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004 - Pusat Data Hukumonline*.

<https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/18681/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-623dnp-tahun-2004/analysis>

Indonesia, B. (2011). *BANK INDONESIA No.13/24/DPNP/2011*. 16(22), 119–128.

Indonesia, B. (2013). *Empat hal yang mempengaruhi beban operasional bank*.

<https://keuangan.kontan.co.id/news/empat-hal-yang-mempengaruhi-beban-operasional-bank>

Indrawan, Rully., Yaniawati, R. P. (2014). *Metodologi Penelitian*. PT. REFIKA ADITAMA.

Journals, E. A. I. (n.d.). *ANALYSIS OF PUBLIC AND PRIVATE SECTOR BANKS PERFORMANCE USING CAMELS MODEL: A LONGITUDINAL STUDY*.

Retrieved July 26, 2021, from

https://www.academia.edu/35574280/ANALYSIS_OF_PUBLIC_AND_PRIVATE_SECTOR_BANKS_PERFORMANCE_USING_CAMELS_MODEL_A_LONGITUDINAL_STUDY

Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara.

Kartika, R., Prabowo, F. H. E., & Akbar, D. S. (2020). Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 8(1), 1.
<https://doi.org/10.25157/je.v8i1.3341>

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Pertama)*. PT. Rajagrafindo Persada.

Kasmir, K. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo.

Kesehatan, D. (2021). *Peta Sebaran / Covid19.go.id*. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>

Kuncoro, M. (2007). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. UPP STIM YKPN.

Lestari, P. (2020). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Metode CAMEL Periode 2014-2018. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(2). <http://103.114.35.30/index.php/Mas/article/view/5471>

Masyitah E & Kahar H. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 14(1), 46.

Miana, L., Afrianty, N., & Asnaini. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Menggunakan Pendekatan Sharia

Maqasid Index (Smi) Periode Juni 2019- Juni 2020. *Aghinya*, 4(2021), 11–24. <https://ejournal.stiesnu-bengkulu.ac.id/index.php/aghniya/article/view/56>

Munawir, S. (2010). *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas*. Liberty.

Munawir, S. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.

Narimawati., U. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Agung Media.

Ojk. (1997). *Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No 30/12/KEP/DIR tahun 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat*. http://www.jariungu.com/peraturan_detail.php?Surat-Keputusan-Direksi-Bank-Indonesia-No--30-12-KEP-DIR-tahun-1997-tentang-Tata-Cara-Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Perkreditan-Rakyat&idPeraturan=12669

OJK. (2013). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/43/DPNP*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-15-43-dpnp.aspx>

OJK. (2015). *PERATURAN OJK NOMOR 11/POJK.03/2015*.

OJK. (2020). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indoensia Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019*. 2019, 1–16.

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *POJK Nomor 14/SEOJK.03/2016 Tentang*

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 33.

Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. PT Rineka Cipta.

Permana, B. A. (2012). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Camels Dan Metode Rgec. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 1(1), 1–21.

Psak, A. (2015). *PSAK*.

Putri, N. A. (2021). Analisis kinerja keuangan bri syariah sebelum dan selama pandemi covid 19 dengan teknik dupont system. *Iain Ponorogo*, 1–124.
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/13420/>

Rizky, N. S. N., & Winarni, W. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Pt. Bpr Weleri Makmur Dengan Metode Camel Pada Periode 2015-2018. *Keunis*, 8(1), 50. <https://doi.org/10.32497/keunis.v8i1.2134>

Rohendi, H. (2017). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT Bank Jabar Banten. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 1–18.

Ross, W. & J. (2004). *Corporate Finance Fundamentals*. The McGraw-hill companies.

S.E., M. (2013). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dengan Menggunakan Metode CAMEL. *Jurnal Jurusan Manajemen*, 2(1), 34–43.

Saputra, R. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh Tahun 2016-2017. *Journal of Chemical*

Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.

Srimindarti, C. (2006). *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*. STIE Stikubank.

Stephanie, V., & Widodoatmodjo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (Covid – 19). *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, III(1), 257–266.

Sudirman, I. W. (2013). *Manajemen Perbankan*. Kencana.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.

Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press.

Supriyati. (2011). *Metodologi Penelitian*. Labkat press.

Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 170–187.

<https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v7i2.3672>

Tentang, N. O., Laporan, P., & Syariah, K. (2013). *repository.unisba.ac.id*. 1, 16–51.

Tohirin. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam bimbingan dan konseling*. Raja Grafindo Persada.

Tujuan & Analisis Evaluasi Kinerja Keuangan dalam Perusahaan - Jurnal. (n.d.).

Retrieved July 24, 2021, from <https://www.jurnal.id/id/blog/2017-tujuan-dan-analisis-evaluasi-kinerja-keuangan-dalam-perusahaan/>

Yusuf, M. (2019). *Kinerja Keuangan PT Bank BNI Syariah Cabang Makassar.*

3(2), 61–77.

